



SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)* UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SD INPRES 15 LISU KECAMATAN TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU

MISBAHUDDIN

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2016**



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)* UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SD INPRES 15 LISU KECAMATAN TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Oleh :

MISBAHUDDIN

1247042053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2016**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Alamat : 1. Kampus IV UNM Tidung Jl.Tamalate 1 Tidung Makassar,
2. Kampus UNM V Kota Parepare 3. Kampus VI UNM Kota Watampone

Telepon/Fax:0411.4001010-0411.883.076-0421.21698-0481.21089

Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.”

Atas nama :

Nama : Misbahuddin

Nim : 1247042053

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti serta diadakan ujian skripsi pada hari Jum’at, 14 Oktober 2016 dan dinyatakan **LULUS**

Makassar, Oktober 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Latang, M.Pd

NIP. 19621231 198703 1 026

Widya Karmila Sari A, S.Pd., M.Pd

NIP. 19731107 200501 2 003

Disahkan Oleh :
Ketua Prodi PGSD FIP UNM

Ahmad Syawaluddin, S.Kom., M.Pd

NIP. 19741025 200604 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Alamat : 1. Kampus IV UNM Tidung Jl.Tamalate 1 Tidung Makassar,
2. Kampus UNM V Kota Parepare 3. Kampus VI UNM Kota Watampone
Telepon/Fax:0411.4001010-0411.883.076-0421.21698-0481.21089

Laman: www.unm.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No.8734/UN36.4/PP/2016 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada hari Senin tanggal 14 Oktober 2016.

Disahkan oleh
Pemb. Dekan Bidang Akademik

Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

1. Ketua : Drs. Muslimin, M.Ed (.....)
2. Sekretaris : Hikmawati Usman, S.Pd., M.Pd. (.....)
3. Pembimbing I : Dr. Latang, M.Pd (.....)
4. Pembimbing II : Widya Karmilasari, S.Pd., M.Pd. (.....)
5. Penguji I : Drs. Lutfi B, M.Kes . (.....)
6. Penguji II : Dra. Sitti Habibah, M.Si. (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misbahuddin

Nim : 1247042053

Jurusan/Prodi : PGSD S-1

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil pikiran saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Oktober 2016

Yang Membuat Pernyataan

MISBAHUDDIN

MOTO

Jangan pernah ragu untuk bermimpi karena setiap mimpi berarti, karena mimpi adalah api semangat yang datang dari hati serta menginspirasi kita untuk berani mewujudkannya.

(Misbahuddin, 2016)

Karya ini kuperuntukkan kepada Ayahanda H. Muh. Hatta dan Ibunda Ikambe tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang yang tulus, yang selalu berdoa untuk keselamatan, yang mencintai dan menyayangiku sepenuh hati, serta Saudara-saudaraku yang telah memberikan dorongan dan motivasi yang menjadi tumpuan untuk meraih kesuksesan.

ABSTRAK

MISBAHUDDIN, 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Skripsi. Dibimbing oleh Dr. Latang, M.Pd., dan Widya Karmila Sari A, S.Pd., M.Pd. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian berupa penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dan hasil belajar IPA. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 14 orang, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* meningkatkan aktivitas mengajar guru dimana pada siklus I berada pada kategori cukup (B) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik (A). Aktifitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I berada pada kategori cukup (B) dan meningkat menjadi kategori baik (A) pada siklus II, hal tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar IPA siswa pada setiap siklus. Pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal, sedangkan pada siklus II telah mencapai ketuntasan secara klasikal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru” diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta selaku orang tua penulis yang selalu membimbing, memotivasi, dan menyertai penulis dengan doa selama melaksanakan pendidikan. Ucapan terima kasih kepada Dr. Latang, M.Pd selaku pembimbing I dan Widya Karmila Sari A, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdullah Sinring M.Pd selaku Dekan; Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons sebagai Pembantu Dekan I; Drs. Muslimin, M. Ed sebagai Pembantu Dekan II;

Dr. Pattaufi S.Pd, M.Si sebagai Pembantu Dekan III; dan Dr. Parwoto, M.Pd selaku Pembantu Dekan IV Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan pelayanan akademik serta administrasi kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi

3. Ahmad Syawaluddin, S.Kom., M.Pd selaku Ketua Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
4. Muhammad Irfan S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
5. Dra. Hj.Rosdiah Salam, M.Pd selaku Ketua UPP PGSD Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
6. Dosen PGSD UPP PGSD Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tak ternilai dibangku kuliah.
7. Staf tata usaha FIP UNM yang telah memberikan layanan administrasi selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
8. Hj. Nuryati, S.Ag selaku Kepala Sekolah, Hj. Haerati S.Pd selaku Wali Kelas V dan seluruh Staf Dewan Guru SD Inpres 15 Lisu yang telah banyak membantu selama proses penelitian.
9. Teman-teman seangkatan di UPP PGSD Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Kebersamaan bersama kalian menjadi makna sangat berarti bagi penulis.
10. Siswa-siswi kelas V SD SD Inpres 15 Lisu yang telah bersedia untuk dijadikan subyek dalam penelitian. Tanpa kalian penelitian ini tak akan pernah berlanjut.

Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis hanya dapat memanjatkan doa kehadiran Allah SWT, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat pahala, dan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, Amin ya Robbal Alamin.

Makassar, Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Pustaka	8
1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> (GI)	8
a. Pengertian model pembelajaran	8
b. Pembelajaran koopertaif	8
c. Group investigation	10
2. Belajar dan Hasil Belajar	12
a. Pengertian belajar	12
b. Hasil belajar IPA	14
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	17

3. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	17
a. Hakikat IPA	17
b. Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	19
B. Kerangka Pikir	20
C. Hipotesis Tindakan	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Fokus Penelitian	24
C. Setting Dan Subjek Penelitian	24
D. Rancangan Tindakan	25
E. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
1. Pelaksanaan Siklus I	35
2. Pelaksanaan Siklus II	46
B. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64
DOKUMENTASI PENELITIAN	126
PERSURATAN	131
RIWAYAT HIDUP	136

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar materi ajar penelitian	20
3.1	Format Ktegori Standar Proses Pembelajaran Siswa	33
3.2	Teknik Kategorisasi Standar Berdasarkan Ketetapan Depdiknas	33
4.1	Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar IPA Siswa pada Siklus I	45
4.2	Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar IPA Siswa pada Siklus II	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	22
3.1	Tahapan Pelaksanaan PTK	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Silabus Pembelajaran	65
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	67
3	Lembar Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I	71
4	Kunci Jawaban Lembar Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I	72
5	Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I pertemuan I	74
6	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I pertemuan I	76
7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	78
8	Lembar Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II	82
9	Kunci Jawaban Lembar Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II	83
10	Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I pertemuan II	85
11	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I pertemuan II	87
12	Tes Hasil Belajar Siklus I	89
13	Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I	90
14	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	93
15	Lembar Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan I	98
16	Kunci Jawaban Lembar Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan I	99
17	Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II pertemuan I	102
18	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II pertemuan I	104
19	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	106
20	Lembar Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan II	111

21	Kunci Jawaban Lembar Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan II	112
22	Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II pertemuan II	114
23	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II pertemuan II	116
24	Tes Hasil Belajar Siklus II	118
25	Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II	119
26	Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I	122
27	Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II	123
28	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama dan gender. Oleh karena itu pemerintah Indonesia melaksanakan kegiatan pendidikan nasional bersifat formal yang berjenjang mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) hingga Perguruan Tinggi (PT).

Pendidikan formal di sekolah dasar pada hakikatnya dimaksudkan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 (2003: 7) bahwa :

Fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi, maka paradigma baru pendidikan lebih menekankan pada siswa sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Siswa harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Kebenaran ilmu tidak terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru. Guru harus mengubah perannya, tidak lain sebagai pemegang otoritas tertinggi, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing siswa kearah pembentuk pengetahuan oleh diri mereka sendiri.

Kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu faktor dalam meningkatkan kualitas tersebut adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Seorang guru dituntut untuk menguasai model-model pembelajaran yang ada agar dapat membimbing siswa untuk belajar secara mandiri dan membuat suasana proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga memotivasi siswa untuk belajar agar menghasilkan nilai yang maksimal. Upaya peningkatan mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal khususnya tingkat sekolah dasar, tidak terlepas dari fungsi dan peran guru kelas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung terhadap alam dan meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan

segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran IPA haruslah perlu mendapatkan perhatian lebih dari guru. Peran guru dalam proses pembelajaran IPA adalah membuat suatu stimulus yang mampu menciptakan respons siswa agar tertarik dengan konsep IPA. Stimulus yang dimaksud dapat berupa penyajian materi yang menarik, pengembangan eksperimen-eksperimen IPA yang menarik, aplikasi dalam kehidupan sehari-hari siswa, dan mengoptimalkan siswa agar terlibat aktif. Selain stimulus diperlukan juga pemberian penguatan (*reinforcement*) positif pada siswa. Meskipun demikian pada kenyataannya kondisi ini tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 19 sampai 20 Februari 2016 yang dilaksanakan di kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru pada mata pelajaran IPA, ditemukan fakta bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru masih rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil evaluasi harian pada mata pelajaran IPA di kelas V, yaitu dari 14 orang siswa, hanya 5 siswa (35.71%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sesuai yang ditentukan oleh SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah KKM ada 9 orang siswa (64.29%).

Rendahnya hasil belajar IPA di kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru disebabkan oleh dua aspek utama, yaitu aspek guru dan aspek siswa. Pertama dari aspek guru, (1) guru tidak menggunakan model pembelajaran; (2) guru tidak membuat kegiatan berkelompok kepada siswa; (3) guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran; (4) Guru terlalu cepat dalam menjelaskan; dan

(5) guru kurang memperhatikan aktivitas yang dilakukan siswanya. Kedua dari aspek siswa, (1) siswa merasa jenuh dalam pembelajaran; (2) siswa tidak bekerja sama dengan temannya untuk menggali informasi terkait materi yang dipelajari; (3) siswa kurang aktif dalam pembelajaran; (4) siswa sulit memahami materi pelajaran; dan (5) sebagian siswahnya tinggal bicara dengan siswa lainnya.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat, akan dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mengingat banyaknya model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menangani permasalahan belajar. Salah satu model pembelajaran yang penulis tawarkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* merupakan salah satu dari berbagai model pembelajaran yang dapat menjadi penyelesaian masalah rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Strategi model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* sangatlah ideal diterapkan dalam pembelajaran IPA. Dengan topik materi IPA yang cukup luas dan desain tugas-tugas atau sub-sub topik yang mengarah kepada kegiatan metode ilmiah, diharapkan siswa dalam kelompoknya dapat saling memberi kontribusi berdasarkan pengalaman sehari-harinya. Selanjutnya, dalam tahapan pelaksanaan investigasi, para siswa mencari informasi dari berbagai sumber baik di dalam maupun diluar kelas atau sekolah. Para siswa kemudian melakukan evaluasi dan sintesis terhadap informasi yang telah didapat dalam upaya untuk membuat laporan ilmiah sebagai hasil kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* ini diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan siswa secara mandiri

sehingga siswa lebih berkonsentrasi untuk belajar, dapat membuat siswa tidak merasa jenuh dalam belajar karena melakukan kegiatan investigasi atau pengamatan bersama dengan teman kelompoknya, siswa akan dapat saling bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk mencari informasi terkait materi yang dipelajari, dan tentunya dengan begitu siswa akan selalu aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pernah dilakukan oleh Nurmala, S. (2014) pada siswa kelas V SDN 273 Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo yang memfokuskan penelitiannya pada peningkatan hasil belajar IPA. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 273 Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

Sehubungan dengan permasalahan dan kenyataan di lapangan yang dikemukakan di atas, penulis melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi akademisi, dapat dijadikan sebagai acuan teoritis tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* terhadap peningkatan hasil belajar IPA di sekolah dasar.
- b. Bagi calon peneliti yang lain, dapat dijadikan bahan referensi atau perbandingan untuk melakukan penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap peningkatan mutu aktivitas pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.

- b. Bagi guru, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V sekolah dasar.
- c. Bagi siswa, dengan penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar, dapat mengembangkan pengetahuannya lebih dalam dan dapat saling berinteraksi serta bekerja sama dengan kelompoknya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Sani (2013: 89) “model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.”

Lebih konkret Faturrohman (2015: 29) menjelaskan bahwa :

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka yang disusun secara sistematis yang digunakan guru sebagai acuan untuk mengimplementasi rencana kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2013: 202) “pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.” Hal yang sama juga diungkapkan Sanjaya (2006: 242) bahwa “pembelajaran kooperatif merupakan

model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4 sampai 6 orang yang mempunyai latar belakang, kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).” Lebih lanjut, Slavin (Jauhar, 2011: 53) mengemukakan bahwa :

Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.

Menurut Uno & Mohamad (2011: 120) “hal yang penting dalam model pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman.” Lebih lanjut menurut Ibrahim (Jauhar, 2011: 54) “model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial.”

Berdasarkan para pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa, model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menitik beratkan pada kerjasama kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 orang siswa secara heterogen untuk meningkatkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu dan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Terdapat beberapa tipe model pembelajaran kooperatif, seperti tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), tipe jigsaw, *group investigation* dan pendekatan struktural. Namun, pada penelitian ini, peneliti hanya akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*.

c. ***Group Investigation (GI)***

Menurut Rusman (2010: 220) “model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* atau investigasi kelompok pertama kali dikembangkan oleh Thelan. dalam perkembangannya model ini diperluas dan dipertajam oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel.” Menurut Jauhar (2011: 59) “berbeda dengan model kooperatif yang lain dalam *Group Investigation (GI)* siswa terlibat dalam perencanaan topik yang dipelajari maupun bagaimana jalannya penyelidikan mereka.”

Menurut Slavin (Rusman, 2010: 221) “belajar kooperatif dengan tehnik *Group Investigation (GI)* sangat cocok untuk bidang kajian yang memerlukan kegiatan studi proyek terintegrasi, yang mengarah pada kegiatan perolehan, analisis, dan sintesis informasi dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah.” Lebih lanjut Faturrohman (2015: 69) menjelaskan bahwa “model *Group Investigation (GI)* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai pada tahap akhir pembelajaran.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* adalah model pembelajaran yang dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran mulai dari tahap awal sampai pada akhir pembelajaran termasuk didalamnya siswa melakukan perencanaan dengan mengidentifikasi topik atau materi pembelajaran yang sedang dibahas atau dipelajari.

Menurut Rusman (2013) Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dalam pembelajaran secara umum dibagi menjadi enam

langkah, yaitu : (1) Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok; (2) Merencanakan tugas-tugas belajar; (3) Melaksanakan investigasi; (4) Menyiapkan laporan akhir; (5) Mempresentasikan laporan akhir; dan (6) Melakukan Evaluasi; Adapun Wisudawati dan Sulistyowati (2014: 65) menjelaskan bahwa :

Melalui pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 4 sampai 6 orang siswa yang heterogen. Kelompok dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dengan topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih itu. Selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

Sedangkan menurut Sharan (Uno & Muhammad, 2011: 132) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen.
- 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
- 3) Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain.
- 4) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan.
- 5) Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
- 6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.
- 7) Evaluasi.
- 8) Penutup.

Dari beberapa uraian langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* yang dikemukakan para ahli diatas, maka peneliti menerapkan langkah- langkah yang dikemukakan oleh Rusman pada proses penelitian.

Menurut Shoimin (2014: 81) terdapat kelebihan dan kekurangan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* yaitu :

Kelebihan : (1) secara pribadi, dalam proses belajar siswa dapat bekerja secara bebas, memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif, meningkatkan rasa percaya diri, belajar untuk memecahkan dan menangani masalah, mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik; (2) secara sosial, dapat meningkatkan belajar bekerja sama, belajar berkomunikasi, meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan; dan (3) secara akademisi, siswa terlatih untuk bersikap analitis.

Kekurangan : hanya sedikit materi yang disampaikan, sulit memberikan penilaian secara personal, tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI), diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.

Berdasarkan uraian Shoimin diatas, dapat diketahui bahwa manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap siswa yaitu membangun kemandirian siswa, mengembangkan rasa percaya diri siswa terhadap hasil pengamatannya, meningkatkan kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan interpersonal siswa ketika bekerja sama dan melatih siswa bersikap analitis. Untuk itu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) sangat baik dan cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Meskipun begitu tidak dipungkiri bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) memiliki juga kekurangan, namun demikian tidaklah menjadi halangan bagi guru ketika memang berniat untuk membuat siswanya menjadi lebih baik. Mengingat kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) ini.

2. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Kata atau istilah belajar merupakan sesuatu yang tak asing lagi di dengar, bukanlah sesuatu yang baru lagi melainkan sesuatu yang sudah dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar para ahli mempunyai definisi masing-masing.

Suprijono (2009: 2) mengungkapkan bahwa, beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut :

- 1) Gagne : belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.
- 2) Travers : belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- 3) Cronbach: belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Susanto (2013: 4) “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak.” Lebih lanjut menurut Surya (Rusman dkk 2013: 7) “belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman seseorang itu sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya untuk mengubah perilaku atau tingkah laku seseorang itu menjadi relatif baik dalam berfikir dan bertindak.

Belajar dan mengajar merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Dua hal ini menjadi terpadu dalam suatu kegiatan pembelajaran dimana terjadi interaksi antara orang yang belajar dan orang yang mengajar serta orang yang belajar dengan orang yang belajar lainnya pada suatu proses kegiatan pembelajaran.

b. Hasil Belajar

Sama halnya dengan belajar, hasil belajar juga mempunyai definisi menurut beberapa ahli. Menurut Qalbu (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) “hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.” Adapun menurut Qalbu (Hamalik, 2006) “hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.” Sementara menurut Qalbu (Mulyasa, 2008) “hasil belajar merupakan prestasi hasil belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang terjadi pada diri seseorang yang telah menerima pengalaman belajar yang dapat diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan, serta terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Bloom (Suprijono 2009: 6) mengemukakan bahwa :

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan). Domain afektif adalah *receiving* (sikap manerima), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.”

Berdasarkan pendapat Bloom tersebut, dapat diketahui bahwa ada tiga macam aspek hasil belajar yang dapat dilihat dan dinilai oleh guru dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah: domain kognitif melalui pemahaman dan

pengetahuan siswa. Domain afektif melalui sikap siswa, dan domain psikomotor melalui keterampilan proses siswa. Untuk lebih jelasnya berikut dijelaskan tentang ke tiga aspek tersebut :

1. Domain kognitif (pemahaman)

Menurut Susanto (2013: 6) “Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang telah dipelajari.” Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar kemampuan siswa untuk menerima, menyerap, dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru atau sejauh mana siswa dapat memahami dan mengerti apa yang ia baca, dilihat, dialami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Menurut Sudijono (2013: 50) “pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.” Untuk mengukur hasil belajar siswa berdasarkan pemahaman konsepnya, seorang guru dapat melakukan evaluasi produk. Sehubungan dengan evaluasi produk ini, Winkel dalam Susanto (2013: 8) mengungkapkan bahwa “Melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh suatu tujuan instruksional telah tercapai.”

Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di sekolah dasar biasanya tes dilaksanakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester maupun ulangan umum.

2. Domain afektif (sikap)

Menurut Sudijono (2013: 54) “Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila

seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.” Hal yang senada juga diungkapkan oleh Azwar (Susanto, 2013: 10) Azwar mengungkapkan bahwa :

Struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang, yaitu : Komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercaya oleh individu pemilik sikap; Komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen Konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, Susanto (20013: 11) mengungkapkan bahwa “sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.” Jadi sikap atau tingkah laku siswa tergantung pemahaman atau pengetahuannya. Untuk mengukur sikap siswa biasanya guru hanya melakukan pengamatan kepada siswa.

3. Domain psikomotor (keterampilan proses)

Menurut Sudijono (2013: 57) “Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.” Menurut Susanto (2013: 9) “Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreatifitasnya.”

Berdasarkan pendapat Sudijono dan Susanto diatas keterampilan proses dapat di ukur dengan melihat kinerja dan hasil kerja siswa setelah diberikan pelajaran. Selanjutnya untuk mengukur keterampilan proses biasanya guru memberikan tugas kepada siswa. Dalam keterampilan proses dibutuhkan juga sikap-sikap yang dikehendaki seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab dan disiplin.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Susanto (2013: 12) “hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, yaitu: pertama, siswa itu sendiri; dalam arti kemampuan dia berpikir, motivasi, minat, dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; meliputi sarana dan prasarana, kompetensi dan kreativitas guru, sumber belajar, metode serta keluarga dan lingkungan sekitar.”

Berdasarkan pendapat Susanto di atas jelaslah bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu: Pertama, faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri meliputi kemampuan, motivasi, minat dan kesiapan siswa secara jasmani maupun rohani. Kedua, faktor eksternal yang berasal dari lingkungan baik lingkungan sekitar siswa dalam hal ini keluarga dan tetangga maupun lingkungan sekolah yaitu guru, sarana dan prasarana maupun sumber belajar.

3. Pembelajaran IPA di sekolah dasar

a. Hakikat IPA

Menurut Wisudawati dan Sulistyowati (2014: 22) “IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus, yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian, dan hubungan sebab akibatnya.” Pernyataan ini sejalan dengan apa yang didefinisikan oleh Susanto (2013: 167) bahwa “Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.” Hal yang sama juga dinyatakan oleh Tim Dosen IAD (2013: 15) bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis yang didasarkan pada penyelidikan dan

interpretasi terhadap peristiwa-peristiwa atau gejala alam melalui metode dan sikap ilmiah.”

Menurut Susanto (2013) hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: (1) IPA sebagai produk, dimana dalam IPA diungkapkan fakta-fakta tentang benda yang benar-benar ada dan peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi ; (2) IPA sebagai proses, dalam hal ini untuk mengungkapkan fakta-fakta dalam IPA maka harus dilakukan suatu proses, seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan; (3) IPA sebagai sikap yaitu, seorang ilmuan haruslah mempunyai sikap dalam melakukan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitiannya. Sikap ilmiah dalam pembelajaran sains, yaitu, sikap ingin tahu, ingin mendapat sesuatu yang baru, sikap kerja sama, tidak putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berpikir bebas, dan kedisiplinan diri.

Selanjutnya Carin dan Sund (Wisudawati & Sulistyowati, 2014: 24) mendefinisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.” Merujuk pada definisi Carin dan Sun Wisudawati dan Sulistyowati (2014: 24) mengemukakan bahwa “IPA memiliki empat unsur utama, yaitu sikap, proses, produk dan aplikasi.” Aplikasi disini yaitu penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Jadi seseorang yang telah melakukan proses penelitian dan menemukan suatu produk atau fakta maka harus mengaplikasikan atau menerapkan metode ilmiah dan konsep IPA-nya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Piaget (Susanto, 2013: 170), “anak usia sekolah dasar yang berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 11 atau 12 tahun masuk dalam kategori *fase operasional konkret*. Fase yang menunjukkan adanya sikap keingintahuannya yang cukup tinggi untuk menggali lingkungannya.” Dalam dunia pendidikan sikap ilmiah itu dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan siswa dalam pembelajaran IPA pada saat melakukan diskusi, percobaan, simulasi, dan kegiatan proyek dilapangan. Pengembangan sikap ilmiah di sekolah dasar memiliki kesesuaian dengan tingkat perkembangan kognitifnya.

Berdasarkan penjelasan di atas pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan siswa tentang konsep pengetahuan alam sekitarnya, untuk itu siswa diharapkan untuk bereksperimen dan mencari sendiri pelajaran di lingkungannya.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Menurut Susanto (2013: 171) tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan, dimaksudkan untuk :

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptan-Nya;
- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
- (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat;
- (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan;
- (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam;
- (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; dan
- (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPA tersebut, maka pada anak sekolah dasar, siswa harus diberikan pengalaman serta kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan bersikap terhadap alam, sehingga dapat mengetahui rahasia dan gejala-gejala alam. Pembelajaran IPA sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa mengaplikasikan langsung pengetahuan yang mereka miliki dari sekolah dengan kehidupan atau lingkungan yang berada disekitarnya. Untuk itu pada penelitian ini peneliti mengambil materi tentang bumi dan alam semesta dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

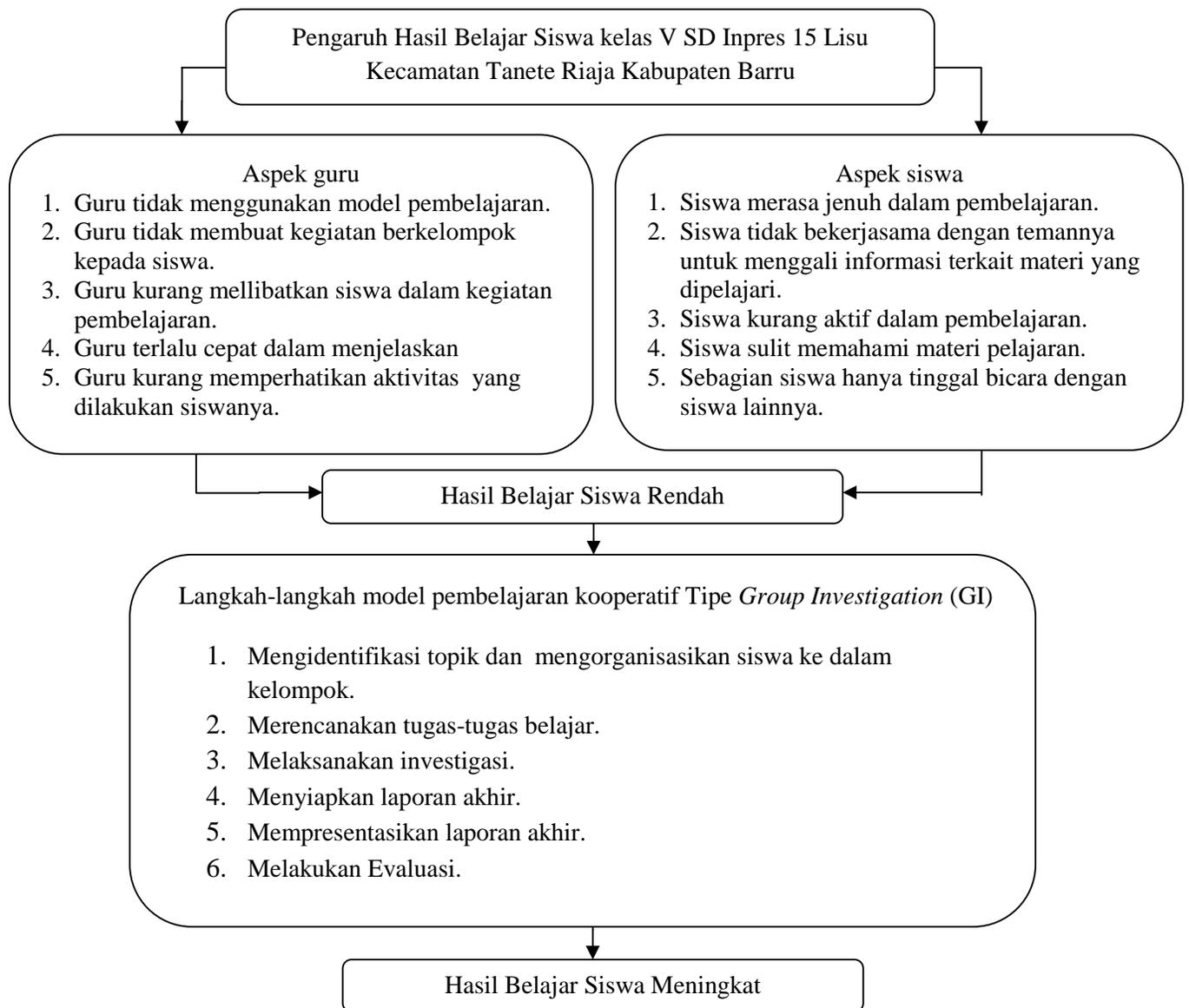
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam	7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan. 7.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah. 7.3 Mendeskripsikan struktur bumi dan matahari.

B. Kerangka Pikir

Keberhasilan dalam proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran. Pendidikan harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan kegiatan belajar serta memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi, rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu aspek guru dan aspek siswa. Pertama dari aspek guru, (1) guru tidak menggunakan model pembelajaran; (2) guru tidak membuat kegiatan berkelompok kepada siswa; (3) guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran; (4) guru terlalu cepat dalam menjelaskan; dan (5) guru kurang memperhatikan aktivitas yang dilakukan siswanya. Kedua dari aspek siswa, (1) siswa merasa jenuh dalam pembelajaran; (2) siswa tidak bekerja sama dengan temannya untuk menggali informasi terkait materi yang dipelajari; (3) siswa kurang aktif dalam pembelajaran; (4) siswa sulit memahami materi pelajaran; dan (5) sebagian siswa hanya tinggal bicara dengan siswa lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diberi solusi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* ini diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan siswa secara mandiri sehingga siswa lebih berkonsentrasi untuk belajar, membuat siswa tidak merasa jenuh dalam belajar karena melakukan kegiatan investigasi bersama dengan teman kelompoknya, siswa akan dapat saling bekerja sama dengan teman kelompoknya mencari informasi terkait materi yang dipelajari, dan tentunya siswa akan selalu aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna. sehingga hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru akan meningkat. Bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis tindakan

Berdasarkan uraian kajian pustaka, dan kerangka pikir tersebut. Hipotesis tindakan penelitian ini adalah : Jika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dilaksanakan maka hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif menekankan pada pengungkapan gejala secara utuh sesuai dengan konteks melalui penelusuran data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada siswa kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa PTK merupakan jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil. Peneliti yang melakukan PTK di kelasnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. PTK dilakukan dengan 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dimana dalam setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 6 orang siswa yang heterogen yang dalam pengaplikasiannya siswa terlibat dalam perencanaan dengan mengidentifikasi topik pembelajaran yang selanjutnya dikaji atau diinvestigasi oleh setiap kelompok dan dipresentasikan di kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* berguna untuk melatih siswa menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri dan meningkatkan keaktifan siswa. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai pada tahap akhir pembelajaran.

2. Hasil belajar IPA

Hasil belajar IPA yang dimaksudkan adalah hasil belajar IPA pada siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* berupa skor atau nilai berdasarkan hasil tes setiap akhir siklus.

C. Setting dan Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Inpres 15 Lisu kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Pertimbangan peneliti memilih sekolah ini karena, di daerah guru kelas masih jarang menggunakan model-model pembelajaran, sehingga siswa tidak mendapatkan hal baru yang membuat mereka merasa senang dan merasakan makna dalam belajar. Ini terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan

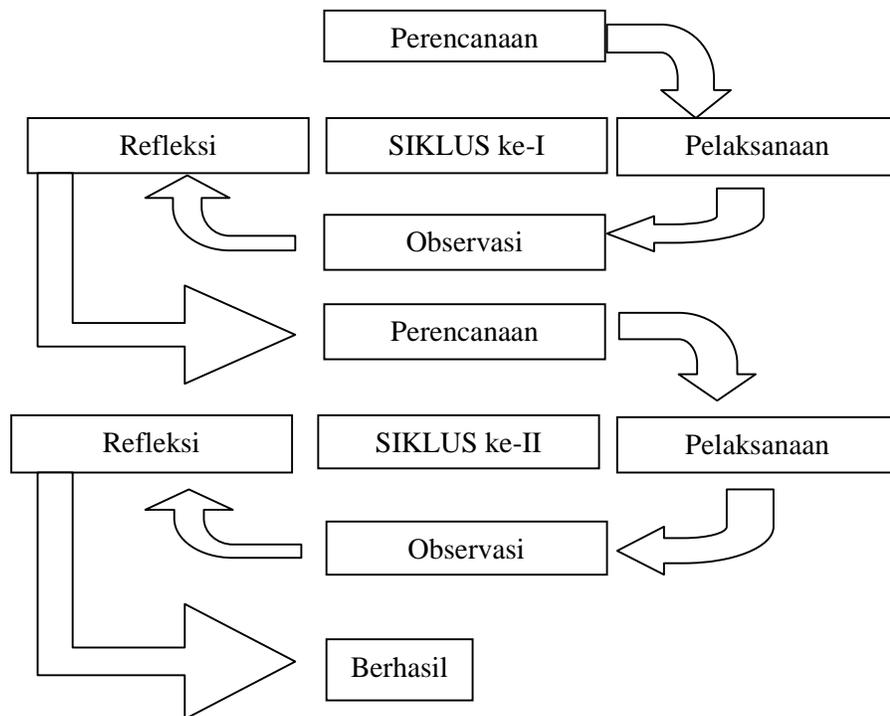
peneliti dimana guru di sekolah tersebut betul tidak menggunakan model pembelajaran dalam mengajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru semester II tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 14 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih siswa kelas V sebagai subyek penelitian karena pertimbangan kemampuan siswa untuk diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Selain itu berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa masih rendahnya hasil belajar IPA di kelas tersebut yang sebagian besar siswa belum memenuhi standar KKM.

D. Rancangan Tindakan

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan yakni penelitian tindakan kelas, maka rencana tindakan yang akan dilakukan terdiri atas dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan siklus kedua juga dilakukan dengan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan menggunakan alokasi waktu 3x35 menit. Tahapan pelaksanaan PTK dalam setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Berikut adalah tahapan pelaksanaan PTK :



Gambar 3.1 : Tahapan Pelaksanaan PTK

Pada tahap perencanaan sampai melakukan tindakan terdapat empat langkah utama yang akan dilakukan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan atau observasi, dan (4) refleksi. Secara lebih terperinci, prosedur penelitian tindakan kelas pada siklus pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menjelaskan dan mendiskusikan prosedur pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dengan guru kelas sebagai pelaksana tindakan penelitian.
- 2) Menganalisis KTSP dan silabus mata pelajaran IPA kelas V SD semester genap.

- 3) Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*.
- 4) Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*.
- 5) Menyusun instrumen penelitian berupa tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan dan perkembangan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan selama proses pembelajaran.
- 6) Menyusun format lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*.
- 7) Menyediakan peralatan teknis yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan tindakan, seperti kamera dan lain-lain.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Guru mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* secara umum yaitu:

1. Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok.
2. Merencanakan tugas-tugas belajar.
3. Melaksanakan investigasi.
4. Menyiapkan laporan akhir.

5. Mempresentasikan laporan akhir.

6. Melakukan Evaluasi.

3. Observasi

Selama pelaksanaan tindakan, maka dilakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi guru dan siswa yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

4. Refleksi

Pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap hal-hal yang diperoleh baik dari hasil observasi maupun hasil tes siklus satu. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Siklus II dilakukan dengan tetap mengacu pada prosedur kegiatan yang sama pada siklus I. Hanya saja, pada siklus II dilakukan revisi dan pengembangan tindakan sebagai bentuk perbaikan/koreksi terhadap kekurangan yang diperoleh pada siklus I agar tercapai hasil yang lebih baik.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Supardi (Suyadi, 2010: 63) menyatakan bahwa “observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.” Observasi merupakan pengamatan fenomena yang terjadi terhadap subyek penelitian. Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran

berlangsung dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa sebagai alat untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data proses belajar mengajar yang dilaksanakan dan hasil serangkaian aktivitas guru dan siswa.

b. Tes

Menurut Collagiate (Bundu, 2014: 7) “tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” Tes yang digunakan berupa tes tertulis yang dilaksanakan pada awal pembelajaran maupun akhir pembelajaran.

Tes dalam penelitian ini akan dilakukan pada setiap akhir siklus dengan menggunakan tes uraian. Jenis data yang akan dikumpulkan dengan tes adalah data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data penunjang dalam penelitian ini meliputi, data siswa, lembar hasil tes siswa, foto-foto kegiatan dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dimulai pada tahap pra penelitian sampai tahap penelitian, tujuannya untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi guru dan siswa pada proses pembelajaran dan mengetahui sejauh mana

peningkatan hasil belajar siswa. Agar data yang diperoleh valid, maka perlu menggunakan prosedur pengumpulan data. Adapun prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa. Pada lembar observasi guru memuat langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* sedangkan pada lembar observasi siswa memuat aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Cara mengisi lembar observasi yaitu dengan memberikan tanda pada kolom Ya atau Tidak dan memberikan catatan pada kolom keterangan. Sementara untuk persentase pencapaian diperoleh dengan cara :

$$\text{Persentase pencapaian} = \frac{\text{jumlah aktivitas yang dilakukan}}{\text{jumlah maksimal aktivitas}} \times 100 \%$$

b. Tes

Pada penelitian ini, tes diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus. Tes yang diberikan dalam bentuk uraian. Pada saat pemberian tes siswa diawasi oleh guru untuk menghindari adanya kecurangan (menyontek) pada siswa. Setelah itu pada saat pemeriksaan hasil tes dilakukan dengan mengikuti pedoman penskoran, kemudian dihitung dengan cara :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

c. Dokumentasi

Prosuder pengumpulan data pada teknik dokumentasi diperoleh dari mengumpulkan bukti-bukti fisik yang dibutuhkan selama penelitian, seperti daftar jumlah siswa baik perempuan maupun laki-laki, lembar hasil tes siswa setiap akhir siklus serta foto-foto pelaksanaan tindakan penelitian yaitu pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data yang diperoleh secara kualitatif yaitu data dari hasil observasi yang mengenai tindakan keaktifan siswa dan guru selama proses belajar mengajar, sedangkan data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dianalisis secara kuantitatif yang meliputi: nilai rata-rata, skor persentase, dan persentase nilai terendah serta nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa setiap siklus.

$$a. \text{ Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$b. \text{ Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Ketidak tuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi indikator proses dan indikator hasil. Berikut penjelasan masing-masing indikator :

a. Indikator keberhasilan dari segi proses

Indikator keberhasilan dari segi proses dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Hasil observasi ini dituliskan pada lembar observasi. Untuk melihat persentase pelaksanaan aktivitas mengajar guru maupun aktivitas belajar siswa, digunakan indikator keberhasilan proses sebagai berikut:

Tabel 3.1. Format Kategori Standar Proses Pembelajaran Siswa

No	Persentasi nilai	Kategori nilai
1.	76%-100%	Baik (A)
2.	46%-75%	Cukup (B)
3.	0%-45%	Kurang (C)

Sumber. Safari (Assiddik, 2014: 33)

Berdasarkan taraf indikator keberhasilan di atas, maka peneliti memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian ini dari segi proses adalah 76% atau berada pada indikator baik.

b. Indikator keberhasilan dari segi hasil

Indikator keberhasilan dari segi hasil dalam penelitian ini yaitu ketika terjadi peningkatan hasil belajar IPA pada siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Berdasarkan ketentuan Depdiknas, apabila terdapat 85% siswa yang memperoleh skor minimal 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka kelas dianggap tuntas secara klasikal. Kriteria

yang digunakan berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Harjuni, 2012: 31) tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Teknik Kategorisasi Standar Berdasarkan Ketetapan Depdiknas

Skor	Kategori
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Cukup
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 12 Mei 2016 sampai tanggal 21 Mei 2016. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas V bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian berupa data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II sedangkan data observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Frekuensi dan persentase data yang diperoleh dihitung sebagai acuan untuk interpretasi analisis deskriptif.

Pelaksanaan tindakan tiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan yang terdiri dari dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dan satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Siklus I pertemuan pertama membahas tentang jenis-jenis batu dan pertemuan kedua membahas tentang pelapukan. Sedangkan pada siklus II, pertemuan pertama membahas tentang jenis-jenis tanah dan pertemuan kedua membahas tentang susunan bumi. Adapun pembahasan tiap siklus diuraikan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPA, pada siswa kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada siklus I terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

- 1) Menjelaskan dan mendiskusikan prosedur pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dengan guru kelas V, Hj. Haerati, S.Pd sebagai pelaksana tindakan penelitian.
- 2) Menganalisis KTSP dan silabus mata pelajaran IPA kelas V SD semester genap.
- 3) Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*.
- 4) Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*.
- 5) Menyusun instrumen penelitian berupa tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan dan perkembangan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan selama proses pembelajaran.
- 6) Menyusun format lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*.

- 7) Menyediakan peralatan teknis yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan tindakan, seperti kamera dan lain-lain.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran IPA, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*, dengan kompetensi dasar mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan pada siswa kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan.

1) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2016 pukul 07.30-09.15 Wita dengan alokasi waktu 3x35 menit membahas tentang jenis-jenis batuan. Pada pertemuan ini, peneliti menjadi observer guru dan siswa. Di awal pertemuan guru menjelaskan tentang penelitian yang sedang dilaksanakan kepada seluruh siswa.

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak siswa berdoa secara bersama-sama tanpa mengecek kehadiran dan kesiapan siswa serta kondisi kelas terlebih dahulu, selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu jenis-jenis batu dan tujuan pembelajaran tanpa memberi apersepsi terlebih dahulu. Dalam menjelaskan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran, guru menuliskan di papan tulis dimana seluruh siswa terlihat fokus menyimak penjelasan guru.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti dimana guru menjelaskan secara keseluruhan materi tentang jenis-jenis batu tanpa meminta siswa sendiri yang melakukan pengidentifikasian terhadap materi yang dipelajari. Seluruh siswa terlihat menyimak penjelasan guru. Setelah menjelaskan materi, guru menanyakan “ada berapa jenis batuan ? dan ada yang tau bentuk, warna dan keras atau lunaknya batu

apung ?". Siswa terlihat bingung menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen dengan mempertimbangkan jenis kelamin siswa. Seluruh siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Guru selanjutnya membagikan LKS dan media yang akan digunakan yaitu beberapa jenis batu dan paku kepada setiap kelompok. Guru menjelaskan kepada siswa yang mana batu apung, batu marmer dan batu obsidian. Selanjutnya guru membimbing siswa melaksanakan kegiatan investigasi sesuai arahan yang ada di LKS.

Dalam melaksanakan investigasi, guru tidak memberikan arahan kepada siswa untuk membagi tugasnya masing-masing sehingga tidak terorganisir. Dari masing-masing kelompok hanya satu orang siswa yang melaksanakan investigasi dan satu orang yang menulis, yang lainnya tinggal memperhatikan temannya. Guru selanjutnya mengarahkan siswa membuat laporan akhirnya dan kemudian meminta perwakilan setiap kelompok naik mempresentasikan laporan investigasinya dan membimbing kelompok yang lain untuk menanggapi hasil kelompok yang presentasi.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan terkait kegiatan investigasi dan materi pembelajaran yang dipelajari tanpa memberikan evaluasi maupun pesan moral kepada siswa. Guru selanjutnya mengajak siswa membaca doa sebelum keluar kelas dan mengucapkan salam penutup.

2) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 13 Mei 2016 pukul 07.30-09.15 WITA dengan alokasi waktu 3x35 menit membahas tentang pelapukan. Pada pertemuan ini, peneliti menjadi observer guru dan siswa yang dibantu oleh teman sejawat untuk merekam jalannya proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua ini terlihat tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama hanya saja pada kegiatan awal, guru meminta siswa mengidentifikasi materi dengan mengajak siswa membuka buku paket dan meminta siswa membaca materi yang ada di buku paket. Karena lupa guru selanjutnya mengajak siswa membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama dan mengecek kehadiran siswa (absensi) sambil siswa membaca buku. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu pelapukan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memberikan apersepsi terkait hal yang dilakukan sebelum masuk ruangan kelas yaitu kerja bakti dimana, siswa mencabut rumput dan lumut yang menempel di permukaan tembok dan bebatuan.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti dimana guru terlebih dahulu menanyakan kepada siswa “apa itu pelapukan?”. Siswa terlihat kebingungan menjawab pertanyaan tersebut, guru pun selanjutnya menjelaskan secara keseluruhan materi tentang pelapukan, seluruh siswa terlihat menyimak penjelasan guru. Pada saat menjelaskan, guru menggunakan media batu sebagai alat bantu dan sesekali bertanya jawab kepada siswa. Selanjutnya guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen dengan mempertimbangkan jenis kelamin. Seluruh siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing.

Guru selanjutnya membagikan LKS dan media yang akan digunakan yaitu batu bata, batu berlumut, batu tidak berlumut, gelas dan air. Selanjutnya guru membimbing siswa melaksanakan kegiatan investigasi sesuai arahan yang ada di LKS. Guru selanjutnya membimbing siswa mengarahkan laporan akhirnya dan kemudian meminta perwakilan setiap kelompok naik mempresentasikan laporan investigasinya dan membimbing kelompok yang lain untuk menanggapi hasil kelompok yang presentasi. Selanjutnya guru menuliskan pertanyaan evaluasi di papan tulis dan meminta siswa menjawab di buku siswa

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi pembelajaran, selanjutnya guru meminta siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing. Selanjutnya guru memberikan pesan moral dan meminta ketua kelas memimpin doa sebelum keluar kelas. Guru memberikan salam penutup.

3) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan III

Pertemuan III untuk tes akhir siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Mei 2016 pukul 10.00-11.10 WITA. Pemberian tes akhir siklus I diawasi pelaksanaannya oleh guru dan peneliti. Tes berlangsung dengan pengaturan tempat duduk siswa yang diberi jarak dengan siswa lainnya dan pembagian lembaran soal tes akhir siklus I. siswa kemudian mengerjakan tes tersebut dan kebanyakan murid menyelesaikan tesnya sekitar 60 menit.

c. Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Peneliti mengamati kegiatan

guru yang terdiri dari tujuh aspek, dan menulis hasil pengamatan pada lembar observasi. Lembar observasi menggunakan penilaian Ya dan Tidak. Ya jika dilaksanakan dan Tidak jika tidak dilaksanakan sesuai aspek yang dilakukan. Pada siklus I pertemuan I persentase pencapaian yaitu 71.43% dan berada pada kategori cukup (B). Hasil observasi siklus I pertemuan I antara lain sebagai berikut :

- 1) Guru tidak mengarahkan siswa mengidentifikasi topik/ materi karena lupa.
- 2) Guru mengelompokkan siswa atas 3 kelompok secara heterogen dimana siswa hanya dikelompokkan hanya berdasarkan jenis kelamin.
- 3) Guru mengarahkan setiap kelompok untuk merencanakan tugas-tugas belajar dengan membagikan LKS kepada siswa.
- 4) Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk melakukan investigasi dimana guru mengunjungi setiap kelompok dan membimbing setiap kelompok melakukan investigasi.
- 5) Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok menyiapkan laporan akhirnya dengan menjelaskan cara membuat kesimpulan.
- 6) Guru membimbing perwakilan kelompok mempresentasikan laporan investigasinya dengan berada disamping siswa dan mengajarkan bagaimana cara mempresentasikan laporannya.
- 7) Guru tidak memberikan evaluasi kepada siswa karena waktu tidak cukup.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan kualitas mengajar guru yaitu 100% dan berada pada kategori Baik (A). Peningkatan kualitas mengajar guru terlihat pada terlaksananya seluruh tahapan-tahapan atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Namun demikian seluruh tahapan tersebut belum dilaksanakan secara maksimal.

Hasil observasi siklus I pertemuan II antara lain sebagai berikut :

- 1) Guru mengarahkan siswa mengidentifikasi topik atau materi pembelajaran dengan mengajak siswa membaca buku paketnya masing-masing. Kegiatan ini dilakukan di awal pembelajaran yang mestinya dilakukan di awal kegiatan inti.
- 2) Guru mengelompokkan siswa atas 3 kelompok secara heterogen dimana siswa dikelompokkan hanya berdasarkan jenis kelamin.
- 3) Guru mengarahkan setiap kelompok untuk merencanakan tugas-tugas belajar dengan membagikan LKS kepada siswa.
- 4) Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk melakukan investigasi dimana guru mengunjungi setiap kelompok dan membimbing setiap kelompok melakukan investigasi.
- 5) Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok menyiapkan laporan akhirnya dengan menjawab pertanyaan yang ada di LKS.
- 6) Guru membimbing perwakilan kelompok mempresentasikan laporan investigasinya dengan berada disamping siswa dan mengajarkan bagaimana cara mempresentasikan laporannya.
- 7) Guru memberikan evaluasi dengan menuliskan soal evaluasi di papan tulis.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas belajar siswa kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* menggunakan kategori penilaian Ya dan Tidak. Ya jika

dilaksanakan dan Tidak jika tidak dilaksanakan sesuai aspek yang dilakukan. Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan I berada pada kategori cukup (B) dengan persentase pencapaian aktivitas belajar siswa, yaitu 57.14% sedangkan hasil observasi siswa pada pertemuan II berada pada kategori baik (A) dengan persentase pencapaian aktivitas belajar siswa, yaitu 85.71%. Adapun pemaparan lebih lanjut sehubungan dengan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan I untuk setiap aspek, sebagai berikut :

- 1) Siswa mengidentifikasi topik atau materi pembelajaran. Pada aspek ini siswa tidak mengidentifikasi topik atau materi pembelajaran karena guru lupa mengarahkan siswa.
- 2) Siswa bergabung dengan teman kelompoknya. Pada aspek ini seluruh siswa bergabung dengan teman kelompoknya dan mengatur tempat duduknya dalam bentuk berkelompok.
- 3) Setiap siswa dalam kelompok membagi tugasnya masing-masing. Pada aspek ini hanya ada dua siswa yang berpartisipasi masing-masing dalam setiap kelompok dimana satu siswa melaksanakan investigasi dan satu siswa yang menulis hasil investigasinya.
- 4) Setiap kelompok melaksanakan investigasi sesuai petunjuk yang ada di LKS. Pada aspek ini setiap kelompok melaksanakan investigasi sesuai petunjuk atau arahan yang ada di LKS.
- 5) Setiap kelompok membuat laporan investigasinya. Pada aspek ini seluruh kelompok menyelesaikan laporan investigasinya.

- 6) Setiap kelompok mempresentasikan laporannya dan kelompok yang lain menanggapi. Pada aspek ini setiap kelompok mengutus satu perwakilan untuk membacakan laporan investigasinya namun setelah selesai tidak ada kelompok yang lain untuk menanggapi.
- 7) Siswa mengerjakan evaluasi. Pada aspek ini siswa tidak mengerjakan evaluasi karena guru tidak memberikan arahan.

Adapun pemaparan lebih lanjut sehubungan dengan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan II untuk setiap aspek, sebagai berikut :

- 1) Siswa mengidentifikasi topik atau materi pembelajaran. Pada aspek ini seluruh siswa mengidentifikasi materi dengan membaca buku paketnya masing-masing, namun hanya sebentar saja.
- 2) Siswa bergabung dengan teman kelompoknya. Pada aspek ini seluruh siswa bergabung dengan teman kelompoknya dan mengatur tempat duduknya dalam bentuk berkelompok.
- 3) Setiap siswa dalam kelompok membagi tugasnya masing-masing. Pada aspek ini hanya ada dua siswa yang berpartisipasi masing-masing dalam setiap kelompok dimana satu siswa melaksanakan investigasi dan satu siswa yang menulis hasil investigasinya.
- 4) Setiap kelompok melaksanakan investigasi sesuai petunjuk yang ada di LKS. Pada aspek ini setiap kelompok melaksanakan investigasi sesuai petunjuk atau arahan yang ada di LKS.

- 5) Setiap kelompok membuat laporan investigasinya. Pada aspek ini seluruh kelompok menyelesaikan laporan investigasinya.
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan laporannya dan kelompok yang lain menanggapi. Pada aspek ini setiap kelompok mengutus satu perwakilan untuk membacakan laporan investigasinya namun setelah selesai tidak ada kelompok yang lain untuk menanggapi.
- 7) Siswa mengerjakan evaluasi. Pada aspek ini seluruh siswa mengerjakan evaluasi namun siswa saling melirik pekerjaan teman yang berada di dekat mereka.

3) Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa siklus I pertemuan I dan pertemuan II dapat diketahui melalui tes akhir siklus. Dari data yang diperoleh, ada 8 dari 14 siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I yaitu 57.14% atau berada pada kategori cukup (B). Hal ini berarti masih ada 6 siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan persentase ketidak tuntasannya yaitu 42.86%.

Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1. Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar IPA Siswa pada Siklus I

Kategori	Skala Nilai	Frekuensi	%	Keterangan
Tidak Tuntas	0 – 69	6	42.86%	KKM = 70
Tuntas	70 – 100	8	57.14%	
Jumlah		14	100%	

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa pada siklus I, frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 42.86%, sedangkan pada kategori tuntas terdapat 8 siswa dengan persentase 57.14%. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan karena secara klasikal belum mencapai 85% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM (70).

d. Refleksi

Pada tahap ini guru dan peneliti merefleksikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang data pelaksanaannya telah dikumpulkan dengan foto pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa serta tes akhir siklus I. Berdasarkan hal-hal tersebut, ditemukanlah hal yang perlu ditingkatkan kualitas pelaksanaannya, yaitu :

- 1) Penguasaan guru terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran masih perlu ditingkatkan kualitasnya. Hal tersebut didasarkan adanya langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak terlaksana, selain itu langkah pembelajaran mengidentifikasi topik pada pertemuan kedua

dilaksanakan di awal pembelajaran yang semestinya dilaksanakan di awal kegiatan inti.

- 2) Dalam pembagian kelompok, guru hanya membagi kelompok berdasarkan jenis kelaminnya saja tidak berdasarkan kemampuan siswa.
- 3) Kerjasama siswa dalam setiap kelompok. Hal ini terlihat dari hanya ada dua siswa yang berpartisipasi dalam penginvestigasian dan siswa yang lain hanya memperhatikan temannya melaksanakan investigasi.

Berdasarkan uraian tahap refleksi, maka tindak lanjut yang dapat dilakukan terhadap perbaikan pembelajaran siklus I yaitu :

- 1) Mengadakan kegiatan diskusi lebih lanjut dengan pelaksana pembelajaran mengenai hal-hal yang perlu ditingkatkan kualitasnya, utamanya berhubungan dengan langkah-langkah yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II, serta cara pembagian kelompok.
- 2) Memberikan arahan kepada siswa agar meningkatkan kerjasamanya pada saat bekerja berkelompok.
- 3) Sebelum menyusun instrumen penelitian untuk siklus II, peneliti harus mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa dan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan pembelajaran siklus II yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* merupakan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Tahap pelaksanaan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II yaitu :

- 1) Menganalisis KTSP dan silabus mata pelajaran matematika kelas V SD semester genap.
- 2) Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*.
- 3) Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*, tingkat perkembangan siswa dan alokasi waktu.
- 4) Menyusun soal dan jawaban yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*, tingkat perkembangan siswa.
- 5) Menyediakan media pembelajaran.
- 6) Menyusun instrumen penelitian berupa tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan dan perkembangan murid dalam memahami konsep yang diajarkan selama proses pembelajaran.
- 7) Menyusun format lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dengan kompetensi dasar mengidentifikasi jenis-jenis tanah dan mendeskripsikan struktur bumi dan matahari pada siswa kelas V

SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan.

1) Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I

Pelaksanaan pertemuan I pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2016 pukul 07.30-09.15 Wita dengan alokasi waktu 3x35 menit membahas tentang jenis-jenis tanah. Pada pertemuan ini, peneliti menjadi observer guru dan siswa.

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengecek kesiapan siswa, ruang kelas dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru selanjutnya mengucapkan salam, mengajak siswa membaca doa sebelum belajar dan mengecek kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu tentang proses terbentuknya tanah melalui pelapukan. Selanjutnya guru menanyakan “apakah jenis tanah disetiap tempat sama? apakah tanah yang berada dirumah kalian sama dengan tanah yang ada di sawah dan di pantai?. Semua siswa menjawab dengan antusias. Guru kemudian menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang jenis-jenis tanah dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Semua siswa terlihat menyimak penjelasan guru.

Pada kegiatan inti proses pembelajaran dimulai dengan guru meminta siswa mengidentifikasi topik atau materi pelajaran dengan mencari informasi terkait tentang jenis-jenis tanah dengan meminta siswa membaca buku paket pelajarannya. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang jenis-jenis tanah guru bertanya jawab dengan siswa tentang ada berapa jenis tanah serta bagaimana ciri-cirinya ? delapan orang siswa menjawab dengan benar dan enam lainnya tidak menjawab. Selanjutnya guru membagi siswa dalam tiga kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5

orang siswa dengan mempertimbangkan jenis kelamin dan kemampuan siswa. Guru mengarahkan setiap kelompok untuk merencanakan tugas-tugas belajar, seperti apa yang mereka ingin investigasi dan bagaimana melakukannya. Untuk mempermudah setiap kelompok mengetahui apa yang mereka harus investigasi dan bagaimana melakukannya, guru membagikan LKS kepada setiap kelompok beserta media yang akan siswa gunakan dalam penginvestigasian yaitu gelas yang berisi air, sendok dan lup. Selanjutnya dalam penginvestigasian guru mengarahkan dan membimbing kelompok untuk melakukan investigasi sesuai petunjuk yang ada di LKS. Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok menyiapkan laporan akhirnya. Guru kemudian mengarahkan dan membimbing perwakilan setiap kelompok mempresentasikan laporan investigasinya, selanjutnya kelompok yang lain diminta untuk menanggapi. Guru memberikan evaluasi dengan menuliskan siswa soal evaluasi di papan tulis.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi pembelajaran, Selanjutnya guru memberikan pesan moral dan meminta ketua kelas memimpin doa sebelum keluar kelas. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk membawa tanah liat dan cat air pada pertemuan selanjutnya. Guru memberikan salam penutup.

2) Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II

Pelaksanaan pertemuan II pada hari Jum'at tanggal 20 Mei 2016 pukul 07.30-09.15 WITA dengan alokasi waktu 3x35 menit membahas tentang lapisan-lapisan bumi. Pada pertemuan II ini, peneliti bertindak sebagai observer guru dan siswa.

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengecek kesiapan siswa, ruang kelas dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru selanjutnya

mengucapkan salam, mengajak siswa membaca doa sebelum belajar dan mengecek kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu tentang jenis-jenis tanah. Selanjutnya guru menanyakan “ada yang sudah tau bahwa bumi memiliki beberapa lapisan?. Semua siswa menjawab dengan antusias. Guru kemudian menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang lapisan-lapisan bumi dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Semua siswa terlihat menyimak penjelasan guru.

Pada kegiatan inti proses pembelajaran dimulai dengan guru meminta siswa mengidentifikasi topik atau materi pelajaran dengan mencari informasi terkait tentang lapisan-lapisan bumi dengan meminta siswa membaca buku paket pelajarannya. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang lapisan-lapisan bumi guru bertanya jawab dengan siswa “ada berapa lapisan bumi dan ada yang bisa sebutkan nama lapisan-lapisannya ?” semua siswa menjawab dengan benar bahwa ada 4 lapisan bumi dan satu orang siswa menyebutkan nama lapisan-lapisan bumi. Selanjutnya guru membagi siswa dalam tiga kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan mempertimbangkan jenis kelamin dan kemampuan siswa. Guru mengarahkan setiap kelompok untuk merencanakan tugas-tugas belajar, seperti apa yang mereka ingin investigasi dan bagaimana melakukannya. Untuk mempermudah setiap kelompok mengetahui apa yang mereka harus investigasi dan bagaimana melakukannya, guru membagikan LKS kepada setiap kelompok dan meminta siswa menyiapkan tanah liat dan cat air yang telah guru sampaikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya dalam penginvestigasian guru mengarahkan dan membimbing kelompok untuk melakukan investigasi sesuai petunjuk yang ada di

LKS. Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok menyiapkan laporan akhirnya. Guru kemudian mengarahkan dan membimbing perwakilan setiap kelompok mempresentasikan laporan investigasinya, selanjutnya kelompok yang lain diminta untuk menanggapi. Guru memberikan evaluasi dengan menuliskan siswa soal evaluasi di papan tulis.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi pembelajaran, Selanjutnya guru memberikan pesan moral dan meminta ketua kelas memimpin doa sebelum keluar kelas. Guru memberikan salam penutup.

3) Pelaksanaan Tes Akhir Siklus II

Pelaksanaan tes akhir siklus II pada hari Sabtu tanggal 21 Mei 2016 pukul 10.00-11.10 Wita. Pada pertemuan tersebut terdapat dua orang observer bertindak sebagai pengawas yaitu peneliti dan guru kelas. Tes berlangsung dengan pengaturan tempat duduk siswa yang diberi jarak dengan siswa lainnya dan pembagian lembaran soal tes akhir siklus II. Siswa kemudian mengerjakan tes tersebut dan kebanyakan siswa menyelesaikan tesnya sekitar 60 menit.

c. Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan I menunjukkan persentase pencapaian yaitu 100% dan berada pada kategori baik (A).

Hasil observasi siklus II pertemuan I antara lain sebagai berikut :

- 1) Guru mengarahkan siswa mengidentifikasi topik atau materi pembelajaran dengan mengajak siswa membaca buku paketnya masing-masing.
- 2) Guru mengelompokkan siswa atas 3 kelompok secara heterogen dimana siswa dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan kemampuan siswa.
- 3) Guru mengarahkan setiap kelompok untuk merencanakan tugas-tugas belajar dengan membagikan LKS kepada siswa.
- 4) Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk melakukan investigasi dimana guru mengunjungi setiap kelompok dan membimbing setiap kelompok melakukan investigasi.
- 5) Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok menyiapkan laporan akhirnya dengan menjawab pertanyaan di LKS sesuai hasil pengamatan serta membuat kesimpulan dari hasil investigasi.
- 6) Guru membimbing perwakilan kelompok mempresentasikan laporan investigasinya dengan berada disamping siswa dan mengajarkan bagaimana cara mempresentasikan laporannya.
- 7) Guru memberikan evaluasi dengan menuliskan soal evaluasi di papan tulis.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan II menunjukkan persamaan hasil dari pertemuan I dengan persentase pencapaian yaitu 100% dan berada pada kategori baik (A). Hasil observasi siklus II pertemuan II antara lain sebagai berikut :

- 1) Guru mengarahkan siswa mengidentifikasi topik atau materi pembelajaran dengan mengajak siswa membaca buku paketnya masing-masing.

- 2) Guru mengelompokkan siswa atas 3 kelompok secara heterogen dimana siswa dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan kemampuan siswa.
- 3) Guru mengarahkan setiap kelompok untuk merencanakan tugas-tugas belajar dengan membagikan LKS kepada siswa.
- 4) Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk melakukan investigasi dimana guru mengunjungi setiap kelompok dan membimbing setiap kelompok melakukan investigasi.
- 5) Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok menyiapkan laporan akhirnya sesuai hasil investigasi.
- 6) Guru membimbing perwakilan kelompok mempresentasikan laporan investigasinya dengan berada disamping siswa dan mengajarkan bagaimana cara mempresentasikan laporannya.
- 7) Guru memberikan evaluasi dengan menuliskan soal evaluasi di papan tulis.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat diketahui adanya peningkatan persentase pencapaian dari siklus I. Pada siklus II pertemuan I diperoleh persentase pencapaian aktivitas belajar siswa yaitu 100% dan berada pada kategori baik (A). sedangkan pada pertemuan II, persentase pencapaian aktivitas belajar siswa juga sama yaitu 100% dan berada pada kategori baik (A) pula. Adapun pemaparan lebih lanjut sehubungan dengan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan I untuk setiap aspek, sebagai berikut :

- 1) Siswa mengidentifikasi topik/materi pembelajaran. Pada aspek ini seluruh siswa mengidentifikasi materi dengan membaca buku paketnya masing-masing secara seksama.
- 2) Siswa bergabung dengan teman kelompoknya. Pada aspek ini seluruh siswa bergabung dengan teman kelompoknya masing-masing dan mengatur tempat duduknya dalam bentuk berkelompok.
- 3) Setiap siswa dalam kelompok membagi tugasnya masing-masing. Pada aspek ini setiap siswa dalam kelompok saling membantu dalam melaksanakan investigasi serta membagi tugasnya masing-masing.
- 4) Setiap kelompok melaksanakan investigasi sesuai petunjuk yang ada di LKS. Pada aspek ini setiap kelompok melaksanakan investigasi sesuai petunjuk atau arahan yang ada di LKS.
- 5) Setiap kelompok membuat laporan investigasinya. Pada aspek ini seluruh kelompok menyelesaikan laporan akhirnya dengan arahan dan bimbingan dari guru.
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan laporannya dan kelompok yang lain menanggapi. Pada aspek ini setiap kelompok mengutus satu perwakilan untuk membacakan laporan investigasinya namun setelah selesai tidak ada kelompok yang lain untuk menanggapi.
- 7) Siswa mengerjakan evaluasi. Pada aspek ini beberapa siswa saling melirik pekerjaan temannya dan sebagian mengerjakan dengan tenang.

Adapun pemaparan lebih lanjut sehubungan dengan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan II untuk setiap aspek, sebagai berikut :

- 1) Siswa mengidentifikasi topik/materi pembelajaran. Pada aspek ini seluruh siswa mengidentifikasi materi dengan membaca buku paketnya masing-masing secara seksama.
- 2) Siswa bergabung dengan teman kelompoknya masing-masing. Pada aspek ini seluruh siswa bergabung dengan teman kelompoknya masing-masing dan mengatur tempat duduknya dalam bentuk berkelompok.
- 3) Setiap siswa dalam kelompok membagi tugasnya masing-masing. Pada aspek ini setiap siswa dalam kelompok saling membantu dalam melaksanakan investigasi serta membagi tugasnya masing-masing.
- 4) Siswa melaksanakan investigasi sesuai petunjuk yang ada di LKS. Pada aspek ini setiap kelompok melaksanakan investigasi sesuai petunjuk atau arahan yang ada di LKS.
- 5) Setiap kelompok membuat laporan investigasinya. Pada aspek ini seluruh kelompok menyelesaikan laporan investigasinya dengan arahan dan bimbingan dari guru.
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan laporannya dan kelompok yang lain menanggapi. Pada aspek ini setiap kelompok mengutus satu perwakilan untuk membacakan laporan investigasinya namun setelah selesai tidak ada kelompok yang lain untuk menanggapi.
- 7) Siswa mengerjakan evaluasi. Pada aspek ini seluruh siswa mengerjakan soal evaluasi dengan fokus dan tenang.

3) Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru pada siklus II diperoleh melalui tes akhir siklus II. Dari data yang diperoleh, ada 13 dari 14 siswa yang memenuhi nilai KKM yaitu 70 dengan persentase 92.86% atau berada pada kategori baik (A). Hasil tes tersebut menunjukkan hanya ada 1 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan persentase ketidaktuntasan 7.14%.

Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar IPA siswa pada Siklus II

Kategori	Skala Nilai	Frekuensi	%	Keterangan
Tidak Tuntas	0 – 69	1	7.14%	KKM = 70
Tuntas	70 – 100	13	92.86%	
Jumlah		14	100%	

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa pada siklus II, frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori tidak tuntas yaitu 1 siswa dengan persentase 7.14%, sedangkan yang berada pada kategori tuntas terdapat 13 siswa dengan persentase 92.86%. Berdasarkan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai standar ketuntasan secara klasikal karena telah mencapai 85% siswa yang memperoleh nilai standar KKM (70).

d. Refleksi

Pembelajaran siklus II difokuskan pada peningkatan aktivitas guru dan siswa sehingga diharapkan hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Hasil analisis dan refleksi dari pelaksanaan tindakan ini yaitu :

- 1) Guru telah meningkatkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.
- 2) Guru telah membagi kelompok secara heterogen dengan melihat jenis kelamin dan kemampuan siswa sehingga setiap kelompok mampu melaksanakan investigasi dan membuat laporan investigasi dengan baik dan benar.
- 3) Seluruh siswa telah melakukan kerjasama dengan baik bersama dengan teman kelompoknya.
- 4) Instrumen penilaian seperti Lembar Kegiatan Siswa (LKS) telah meningkat kualitasnya dan telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan murid dan alokasi waktu pembelajaran.
- 5) Persentase hasil belajar siswa untuk siklus II adalah 92.86% dan telah mencapai ketuntasan secara klasikal.

B. Pembahasan

Hal yang akan dibahas pada bagian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* belum terlaksana secara

maksimal. Pada siklus I pertemuan I aktivitas guru berada pada kategori cukup (B) dengan persentase 71.43%, aktivitas siswa juga berada pada kategori cukup (B) dengan persentase 57.14%. Adapun aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan kualitas mengajar guru yaitu 100% dan berada pada kategori baik (A), namun demikian aktivitas mengajar guru belum dilaksanakan secara maksimal. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu 100% dan berada pada kategori baik (A) pula. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes siklus I, ada 8 dari 14 siswa kelas V yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I hanya 57.14%.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II, dapat diketahui adanya peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari indikator keberhasilan dari segi hasil maupun indikator keberhasilan dari segi proses. Ditinjau dari indikator keberhasilan dari segi hasil diketahui bahwa hasil tes akhir siklus II telah mencapai target. Dari 14 siswa, terdapat 13 siswa (92.86%) yang memperoleh nilai 70. Selain itu, jika ditinjau dari indikator keberhasilan proses, juga telah dianggap mencapai target. Pada pertemuan I, diketahui aktivitas guru berada pada kategori baik (A) dengan persentase 100% sedangkan aktivitas siswa juga berada pada kategori baik (A) dengan persentase 100%. Adapun untuk pertemuan II, aktivitas guru tidak mengalami perubahan dengan pertemuan I, yaitu berada pada kategori baik (A) dengan persentase 100%. Adapun untuk aktivitas siswa berada pada kategori baik (A) dengan persentase yang sama dengan pertemuan I yaitu 100%.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai pada tahap akhir pembelajaran (Faturrohman, 2015). Hal tersebut dapat dilihat pada hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II yang terbukti meningkat dari siklus I.

Beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya sehubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* juga membuktikan hal yang sama. Salah satu penelitian tersebut antara lain yang dilaksanakan oleh Nurmala, S yang telah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa, hasil observasi aktivitas mengajar guru, serta peningkatan nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dalam mata pelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Hal tersebut dapat dilihat dari analisis data siklus I yang menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal yang dicapai hanya berada pada kategori cukup (B), sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dimana ketuntasan klasikal yang dicapai berada pada kategori baik (A).

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran IPA di sekolah agar siswa dapat mengalami proses yang lebih bermakna.
2. Sebagai tindak lanjut penerapan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Group Investigation (GI)*, guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam menyajikan permasalahan yang berkaitan dalam dunia anak-anak agar siswa dapat lebih termotivasi, dan lebih terlatih dalam berfikir untuk menemukan penyelesaian terhadap masalah sesuai dengan kesehariannya.

3. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap guru dalam pelaksanaan mengajar, diantaranya dalam penggunaan model-model pembelajaran.
4. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan, dimana kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian di masa-masa berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Assiddik, Asniar. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri Parang Tambung II Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Skripsi* Makassar: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar.
- Bundu, Patta. 2014. *Asesmen Otentik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harjuni. 2012. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Siswa Kelas V SD Perumnas IV Makassar Kecamatan Rappocini. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi Paikem Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nurmala, S. 2014. Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 273 Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sani, Ridwan, Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.
Jakarta: Sinar Grafika.

Uno, Hamzah B. & Nurdin, Mohamad. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan
PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.

[http://himitsuqalbu.wordpress.com/2014/03/21/definisi-hasil-belajar-menurut-para-](http://himitsuqalbu.wordpress.com/2014/03/21/definisi-hasil-belajar-menurut-para-ahli/)

ahli/

LAMPIRAN

SILABUS

Nama Sekolah : SD Inpres 15 Lisu
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas / Semester : V / II
 Standar Kompetensi : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan	Bumi dan Alam Semesta A. Proses pembentukan tanah.	<ul style="list-style-type: none"> o Mengetahui jenis batuan berdasarkan cara pembentukannya <ul style="list-style-type: none"> - Batuan beku - Batuan sedimen - Batuan metamorf o Memahami pembentukan batuan beku, sedimen dan metamorf serta mengetahui contohnya. 	<ul style="list-style-type: none"> o Mengidentifikasi jenis batuan dan proses pembentukannya o Mengidentifikasi sifat-sifat batuan 	Tes	Essay	<p>Sebutkan jenis-jenis batuan ?</p> <p>Jelaskan proses pembentukan batuan beku, sedimen dan metamorf serta tuliskan contoh batuannya ?</p>	3 x 35 menit dalam 1 kali pertemuan	<p>Sumber: Buku IPA SD Kelas V</p> <p>Bahan/alat : - Batu dan paku</p>
		<ul style="list-style-type: none"> o Memahami apa itu pelapukan o Mengetahui jenis pelapukan dan memahami prosesnya <ul style="list-style-type: none"> - Pelapukan mekanik - Pelapukan kimiawi - Pelapukan biologi 	<ul style="list-style-type: none"> o Menjelaskan proses pembentukan tanah karena pelapukan. 	Tes	Essay	<p>Jelaskan proses pembentukan tanah karena pelapukan fisika, kimia dan biologi ?</p>	3 x 35 menit dalam 1 kali pertemuan	<p>Sumber: Buku IPA SD Kelas V</p> <p>Bahan/alat : - Batu dan besi</p>
7.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah	Bumi dan Alam Semesta B. Jenis-jenis tanah	<ul style="list-style-type: none"> o Menyebutka jenis tanah berdasarkan komposisi penyusunnya <ul style="list-style-type: none"> - Tanah berpasir - Tanah berhumus - Tanah liat - Tanah berkapur 	<ul style="list-style-type: none"> o Mengidentifikasi komposisi dan jenis-jenis tanah, misalnya : berpasir, tanah liat, humus, dan kapur. 	Tes	Essay	<p>Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis tanah ?</p>	3 x 35 menit dalam 1 kali pertemuan	<p>Sumber: Buku IPA SD Kelas V</p> <p>Bahan/alat : - Gelas, air, sendok dan lup</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Tekhnik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.3 Mendeskripsikan struktur bumi dan matahari	Bumi dan Alam Semesta C. Struktur bumi	<ul style="list-style-type: none"> o Memahami peta konsep bumi o Mengetahui lapisan-lapisan pada bumi <ul style="list-style-type: none"> - Lapisan Kerak Bumi - Lapisan Mantel Bumi - Lapisan Inti Bumi Luar - Lapisan Inti Bumi Dalam 	<ul style="list-style-type: none"> o Menggambarkan secara sederhana lapisan-lapisan bumi (lapisan inti, mantel dan kerak). 	Tes	Essay	Sebutkan dan jelaskan lapisan-lapisan pada bumi ?	3 x 35 menit dalam 1 kali pertemuan	Sumber: Buku IPA SD Kelas V Bahan/alat - Tanah liat dan cat

*Lampiran 2***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS I PERTEMUAN I**

Sekolah	: SD Inpres 15 Lisu
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas/Semester	: V/ II
Materi Pokok	: Bumi dan Alam Semesta
Hari dan tanggal	: Kamis, 12 Mei 2016
Waktu	: 3 x 35 menit (1 X pertemuan)
KKM	: 70

A. Standar Kompetensi

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

B. Kompetensi Dasar

- 7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan.

C. Indikator

- Mengidentifikasi jenis batuan dan proses pembentukannya.
- Mengidentifikasi sifat-sifat batuan.

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui pengidentifikasian topik dan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan jenis batuan dan proses pembentukannya.
- Melalui pemberian tugas dan investigasi, siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat batuan.

E. Materi Ajar

- Jenis-jenis batuan. (Terlampir)

F. Metode, model pembelajaran

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, pengamatan dan pemberian tugas.

Model : Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

G. Sumber dan media pembelajaran

Sumber belajar : Buku paket IPA SD kelas V.

Media : Macam-macam batu.

H. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
<p><u>Kegiatan awal</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru mengecek kesiapan siswa, ruang kelas dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. ☞ Guru mengucapkan salam, mengajak siswa membaca doa sebelum belajar dan mengecek kehadiran siswa. ☞ Apersepsi (guru menanyakan “apakah semua batu yang ada dilingkungan kalian sama bentuk dan warnanya ?”). ☞ Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang jenis-jenis batuan dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. 	15 menit
<p><u>Kegiatan inti</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru meminta siswa mengidentifikasi topik atau materi pelajaran dengan mencari informasi terkait tentang jenis-jenis batuan di buku paket. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang jenis-jenis batuan guru bertanya jawab dengan siswa “ada berapa jenis batuan ?. dan ada yang tau bentuk, 	60 menit

<p>warna dan keras atau lunaknya batu apung ?.</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Selanjutnya guru membagi siswa dalam tiga kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang siswa. ☞ Guru mengarahkan setiap kelompok untuk merencanakan tugas-tugas belajar seperti, apa yang mereka ingin investigasi dan bagaimana melakukannya. Untuk mempermudah setiap kelompok mengetahui apa yang mereka harus investigasi dan bagaimana melakukannya guru membagikan LKS kepada setiap kelompok beserta media yang akan siswa gunakan dalam penginvestigasian. ☞ Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok untuk melakukan investigasi sesuai petunjuk yang ada di LKS. ☞ Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok menyiapkan laporan akhirnya. ☞ Satu per satu perwakilan setiap kelompok mempresentasikan laporan investigasinya, selanjutnya yang lain diminta untuk menanggapi. ☞ Guru memberikan evaluasi. 	
<p><u>Kegiatan akhir</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru memberikan penjelasan singkat dan menyimpulkan pembelajaran. ☞ Guru memberikan pesan moral. ☞ Mengucapkan salam penutup. 	30 menit

I. Penilaian

1. Teknik penilaian : Tes

2. Bentuk instrument :

➤ Lembar Kerja Siswa (LKS) dan essay

3. Perosedur penilaian : Penilaian proses dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung sejak awal dibentuknya kelompok dan penilaian hasil dilakukan di akhir pembelajaran.

4. Instrument penilaian : Terlampir

5. Pedoman penskoran : Terlampir

6. Kunci jawaban : Terlampir



Lampiran 4

KUNCI JAWABAN LKS

No	Jenis batu	Sifat-sifatnya			
		Warna	Keras/lunak	Permukaan kasar/halus	Mengilap/tidak
1.	Apung	Abu-abu	Keras	Kasar	Tidak
2.	Marmer	Putih	Keras	Halus	Tidak
3.	Obsidian	Hitam	Keras	Halus	Mengilap

Kesimpulan : setiap jenis batu mempunyai sifat-sifat yang berbeda dilahat dari segi warna, kekerasan, permukaan, dan kilapannya.

▪ **Pedoman Penskoran :**

- ❖ Bagian 1 skor 2 : - Skor 1 apabila jawaban tidak benar.
- Skor 2 apabila jawaban benar.
- ❖ Bagian 2 skor 2 : - Skor 1 apabila jawaban tidak benar benar.
- Skor 2 apabila jawaban benar.
- ❖ Bagian 3 skor 2 : - Skor 1 apabila jawaban tidak benar.
- Skor 2 apabila jawaban benar.
- ❖ Tambahan skor 1 jika kelompok memberikan kesimpulan.

$$\text{Nilai} = \frac{s}{s} \frac{p}{m} \frac{na}{m} \times 100$$

LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS)

Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/semester : V/II
 Hari/tanggal : Kamis, 12 Mei 2016
 Waktu : 35 menit
 Nama kelompok : 3
 Nama Anggota kelompok :
 1. IRMAYANTI
 2. MUHAMMAD
 3. ANDI FITRA RAMADAN
 4. MUSAFIR
 5.

Lakukanlah pengamatan dengan teman kelompokmu sesuai arahan dan isilah tabel dibawah sesuai pengamatan yang kamu lakukan !

1. Ambillah berbagai macam batuan dan paku yang telah disediakan.
2. Gores tiap-tiap batu dengan paku besar dan tajam.
 - a. Jika goresan meninggalkan bekas yang dalam, batu tersebut bersifat lunak.
 - b. Jika goresan tidak dalam, batu tersebut bersifat agak keras.
 - c. Jika goresan tidak memberi bekas, batu tersebut bersifat keras.
3. Amati kenampakan batuan-batuan tersebut yang meliputi bentuk, warna, permukaan dan kilapnya !
4. Isikan hasil pengamatanmu dalam tabel berikut !

No	Jenis batu	Sifat-sifatnya			
		Warna	Keras/lunak	Permukaan kasar/halus	Mengilap/tidak
1.	Apung	Abu-Abu	keras	kasar	tidak
2.	Marmar	putih	keras	halus	tidak
3.	Obsidian	Hitam	keras	halus	mengilap

5. Tulislah kesimpulan dari hasil pengamatanmu !

kesimpulan: Ada beberapa jenis batu antara lain batu apung, batu mar batu obsidian dan sifat setiap jenis batu berbeda

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU

Sekolah : SD Inpres 15 Lisu
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/Semester : V/II (Genap)
 Siklus/Pertemuan : I/I

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis () sesuai pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan pada saat guru mengajar!

No.	Aktivitas	Perlakuan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengarahkan siswa mengidentifikasi topik atau materi pembelajaran.			Guru tidak mengarahkan siswa mengidentifikasi topik atau materi pembelajaran dikarenakan lupa.
2.	Guru mengelompokkan siswa atas 3 kelompok secara heterogen.			Guru mengelompokkan siswa atas 3 kelompok secara heterogen hanya berdasarkan jenis kelamin.
3.	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk merencanakan tugas-tugas belajar.			Guru mengarahkan setiap kelompok untuk merencanakan tugas-tugas belajar dengan membagikan LKS kepada siswa.
4.	Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok untuk melakukan investigasi.			Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk melakukan investigasi dimana guru mengunjungi setiap kelompok dan membimbing setiap kelompok melakukan investigasi.
5.	Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok menyiapkan laporan akhirnya.			Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok menyiapkan laporan akhirnya dengan menjelaskan cara membuat kesimpulan.

6.	Guru mengarahkan dan membimbing perwakilan kelompok mempresentasikan laporan investigasinya.			Guru membimbing perwakilan kelompok mempresentasikan laporan investigasinya dengan berada disamping siswa dan mengajarkan bagaimana cara mempresentasikan laporannya.
7.	Guru memberikan evaluasi			Guru tidak memberikan evaluasi kepada siswa karena waktu tidak cukup.
Jumlah aktivitas yang dilakukan		5		
Persentase pencapaian %		71.43%		
Kategorisasi		Cukup (B)		

Keterangan persentase pencapaian :

$$\text{Persentase pencapaian} = \frac{\text{jumlah aktivitas yang dilakukan}}{\text{jumlah maksimal aktivitas}} \times 100 \%$$

Keterangan kategorisasi:

Baik (B) = Jika persentase pencapaian 76% - 100% pada lembar observasi.

Cukup (C) = Jika persentase pencapaian 46% - 75% pada lembar observasi.

Kurang (K) = Jika persentase pencapaian 0% - 45% pada lembar observasi.

Barru, 12 Mei 2016
Observer

Misbahuddin

Lapiran 6

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Sekolah : SD Inpres 15 Lisu
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/Semester : V/II
 Siklus/Pertemuan : I/I

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis () sesuai pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan pada saat guru mengajar!

No	Aktivitas	Perlakuan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa mengidentifikasi topik atau materi pembelajaran.			Siswa tidak mengidentifikasi topic atau materi pembelajaran karena guru lupa mengarahkan siswa.
2.	Siswa bergabung dengan teman kelompoknya.			Seluruh siswa bergabung dengan teman kelompoknya dan mengatur tempat duduknya dalam bentuk berkelompok.
3.	Setiap siswa dalam kelompok membagi tugasnya masing-masing.			Hanya ada dua siswa yang berpartisipasi masing-masing dalam setiap kelompok dimana satu siswa melaksanakan investigasi dan satu siswa yang menulis hasil investigasinya.
4.	Setiap kelompok melaksanakan investigasi sesuai petunjuk yang ada di LKS.			Setiap kelompok melaksanakan investigasi sesuai petunjuk atau arahan yang ada di LKS.
5.	Setiap kelompok membuat laporan investigasinya.			Seluruh kelompok menyelesaikan laporan investigasinya.

6.	Setiap kelompok mempresentasikan laporannya dan kelompok yang lain menanggapi.			Setiap kelompok mengutus satu perwakilan untuk membacakan laporan investigasinya namun setelah selesai tidak ada kelompok yang lain untuk menanggapi.
7.	Siswa mengerjakan evaluasi			Siswa tidak mengerjakan evaluasi karena guru tidak memberikan arahan.
Jumlah aktivitas yang dilakukan		4		
Persentase pencapaian %		57.14%		
Kategorisasi		Cukup (B)		

Keterangan persentase pencapaian :

$$\text{Persentase pencapaian} = \frac{\text{jumlah aktivitas yang dilakukan}}{\text{jumlah maksimal aktivitas}} \times 100 \%$$

Keterangan kategorisasi:

Baik (B) = Jika persentase pencapaian 76% - 100% pada lembar observasi.

Cukup (C) = Jika persentase pencapaian 46% - 75% pada lembar observasi.

Kurang (K) = Jika persentase pencapaian 0% - 45% pada lembar observasi.

Barru, 12 Mei 2016
Observer

Misbahuddin

*Lampiran 7***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS I PERTEMUAN II**

Sekolah	: SD Inpres 15 Lisu
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas/Semester	: V/ II
Materi Pokok	: Bumi dan Alam Semesta
Hari dan tanggal	: Jum'at, 13 Mei 2016
Waktu	: 3 x 35 menit (1 X pertemuan)
KKM	: 70

A. Standar Kompetensi

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

B. Kompetensi Dasar

- 7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan.

C. Indikator

- Mengetahui jenis pelapukan dan memahami prosesnya.
- Mengeidentifikasi akibat pelapukan batuan melalui pengamatan.

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui pengidentifikasian topik dan penugasan yang diberikan, siswa dapat menuliskan dan menjelaskan 3 jenis cara proses pelapukan.
- Melalui tanya jawab, penjelasan guru, kerja kelompok dan buku paket, siswa dapat mengidentifikasi akibat pelapukan batuan melalui pengamatan.

E. Materi Ajar

- Proses pembentukan tanah dengan pelapukan. (Terlampir)

F. Metode, model pembelajaran

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, pengamatan dan pemberian tugas.

Model : Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

G. Sumber dan media pembelajaran

Sumber belajar : Buku paket IPA SD kelas V.

Media : Batu bata, batu berlumut, paku dan air.

H. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
<p><u>Kegiatan awal</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru mengecek kesiapan siswa, ruang kelas dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. ☞ Guru mengucapkan salam, mengajak siswa membaca doa sebelum belajar dan mengecek kehadiran siswa. ☞ Apersepsi (guru menanyakan “ada yang tau bagaimana proses terbentuknya tanah ?”). ☞ Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang pelapukan dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. 	15 menit
<p><u>Kegiatan inti</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru meminta siswa mengidentifikasi topik atau materi pelajaran dengan mencari informasi terkait tentang pelapukan. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang pelapukan guru bertanya jawab dengan siswa tentang apa itu pelapukan, ada berapa jenis pelapukan dan bagaimana 	60 menit

<p>proses terjadinya pelapukan?.</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Selanjutnya guru membagi siswa dalam tiga kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang siswa. ☞ Guru mengarahkan setiap kelompok untuk merencanakan tugas-tugas belajar seperti, apa yang mereka ingin investigasi dan bagaimana melakukannya. Untuk mempermudah setiap kelompok mengetahui apa yang mereka harus investigasi dan bagaimana melakukannya guru membagikan LKS kepada setiap kelompok beserta media yang akan siswa gunakan dalam penginvestigasian. ☞ Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok untuk melakukan investigasi sesuai petunjuk yang ada di LKS. ☞ Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok menyiapkan laporan akhirnya. ☞ Satu per satu perwakilan setiap kelompok mempresentasikan laporan investigasinya, selanjutnya yang lain diminta untuk menanggapi. ☞ Guru memberikan evaluasi. 	
<p><u>Kegiatan akhir</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru memberikan penjelasan singkat dan menyimpulkan pembelajaran. ☞ Guru memberikan pesan moral. ☞ Mengucapkan salam penutup. 	30 menit

I. Penilaian

1. Teknik penilaian : Tes
2. Bentuk instrument :
 - Lembar Kerja Siswa (LKS) dan essay
3. Persedur penilaian : Penilaian proses dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung sejak awal dibentuknya kelompok dan penilaian hasil dilakukan di akhir pembelajaran.
4. Instrument penilaian : Terlampir
5. Pedoman penskoran : Terlampir
6. Kunci jawaban : Terlampir

<p style="text-align: center;">Curu kelas</p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"><u>Hj. Haerati, S.Pd</u></p> <p style="text-align: center;">NIP : 19670805 199012 2 001</p>	<p style="text-align: right;">Baru, 13 Mei 2016</p> <p style="text-align: right;">Peneliti</p> <p style="text-align: right;"></p> <p style="text-align: right;"><u>Misbahuddin</u></p> <p style="text-align: right;">NIM : 1247042053</p>
<p>Menyetujui</p> <p>Kepala Sekolah SD Nres 15 Lisu</p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"><u>Hj. Nurvati, S. Ag</u></p> <p style="text-align: center;">NIP : 19571231 198303 2 089</p>	

Lampiran 8

**LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS)
SIKLUS I PERTEMUAN II**

Mata Pelajaran	: IPA
Kelas/semester	: V/II
Hari/tanggal	: Jum'at, 13 Mei 2016
Waktu	: 35 menit
Nama kelompok	:
Nama Anggota kelompok	:
	1.
	2.
	3.
	4.
	5.

Lakukanlah pengamatan dengan teman kelompokmu sesuai arahan dan jawablah pertanyaan sesuai pengamatan yang kamu lakukan !

- a. Masukkan batu bata pada gelas yang berisi air.

Amati apa yang terjadi pada batu bata?

- b. Amatilah batu berlumut dan batu yang tidak berlumut! Angkat lumut itu dan amati bagian bekas tumbuhnya lumut pada batuan!

1. A

dakah tanah pada batuan yang di tumbuhi oleh lumut?

2. A

apakah perbedaan antara permukaan batu yang ditumbuhi lumut dengan yang tidak?

3. J

ika batuan tersebut ditumbuhi lumut dalam jangka waktu yang lama, apakah batuan itu akan hancur dan menjadi tanah?

- c. Amatilah paku yang sudah berkarat dan tidak berkarat!

1. P
 erubahan apa yang terjadi pada paku berkarat?
2. J
 ika paku yang berkarat itu dibiarkan terus menerus apakah paku itu akan hancur?

Lampiran 9

KUNCI JAWABAN LKS SIKLUS I PERTEMUAN II

- a. Yang terjadi pada batu bata ketika dimasukkan kedalam gelas yang berisi air lama-kelamaan akan menjadi memuai kemudian retak.
- b. Amatilah batu berlumut dan batu yang tidak berlumut! Angkat lumut itu dan amati bagian bekas tumbuhnya lumut pada batuan!
 1. A
 adakah tanah pada batuan yang di tumbuhi oleh lumut? Iya ada.
 2. Perbedaan antara permukaan batu yang ditumbuhi lumut dengan yang tidak yaitu: pada batu yang ditumbuhi lumut terdapat lubang-lubang tempat akar lumut melekat. sedangkan pada batu yang tidak ditumbuhi lumut tidak terdapat lubang-lubang karena tidak ada tumbuhan lumut melekat.
 3. Jika batuan tersebut ditumbuhi lumut dalam jangka waktu yang lama, apakah batuan itu akan hancur dan menjadi tanah? Iya.
- c. Amatilah paku yang sudah berkarat dan tidak berkarat!
 1. P
 erubahan apa yang terjadi pada paku berkarat? Warna paku menjadi kemerah-merah dan permukaannya menjadi kasar.
 2. J
 ika paku yang berkarat itu dibiarkan terus menerus apakah paku itu akan hancur? Iya.

▪ **Pedoman Penskoran :**

- ❖ Bagian a skor 2 : - Skor 1 apabila jawaban tidak benar.
- Skor 2 apabila jawaban benar.
- ❖ Bagian b skor 3 : - Skor 1 apabila hanya 1 jawaban yang benar.
- Skor 2 apabila ada 2 jawaban yang benar.
- Skor 3 apabila ketiga jawaban benar.
- ❖ Bagian c skor 2 : - Skor 1 apabila jawaban tidak benar.
- Skor 2 apabila jawaban benar.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS)

Mata Pelajaran	: IPA
Kelas/semester	: V/II
Hari/tanggal	: Jum'at, 13 Mei 2016
Waktu	: 35 menit
Nama kelompok	: 1
Nama Anggota kelompok	: 1. INDRA FACHRIZ As'har 2. Reza Al Farizi 3. Muh. Jalil 4. Nurul Annisa 5. Nur Ulon Fori

Lakukanlah pengamatan dengan teman kelompokmu sesuai arahan dan jawablah pertanyaan sesuai pengamatan yang kamu lakukan !

- Masukkan batu bata pada gelas yang berisi air.
Amati apa yang terjadi pada batu bata?
- Amatilah batu berlumut dan batu yang tidak berlumut! Angkat lumut itu dan amati bagian bekas tumbuhnya lumut pada batuan!
 - Adakah tanah pada batuan yang di tumbuhi oleh lumut?
 - Apakah perbedaan antara permukaan batu yang ditumbuhi lumut dengan yang tidak?
 - Jika batuan tersebut ditumbuhi lumut dalam jangka waktu yang lama, apakah batuan itu akan hancur dan menjadi tanah?
- Amatilah paku yang sudah berkarat dan tidak berkarat!
 - Perubahan apa yang terjadi pada paku berkarat?
 - Jika paku yang berkarat itu dibiarkan terus menerus apakah paku itu akan hancur?

JAWABAN LKS

- batu-bata pada air lama akan lunak atau retak
- Ada
 - pada batu yang ditumbuhi lumut terdapat lubang-lubang sedonkan batu yang tidak ditumbuhi lumut tidak terdapat lubang-lubang
- ada
 - pada batu berkarat warna paku menjadi ke merah-merahan

Lampiran 10

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU

Sekolah : SD Inpres 15 Lisu
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/Semester : V/II (Genap)
 Siklus/Pertemuan : I/II

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis () sesuai pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan pada saat guru mengajar!

No.	Aktivitas	Perlakuan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengarahkan siswa mengidentifikasi topik atau materi pembelajaran.			Guru mengarahkan siswa mengidentifikasi topik atau materi pembelajaran dengan mengajak siswa membaca buku paketnya masing-masing. Kegiatan ini dilakukan di awal pembelajaran yang mestinya dilakukan di awal kegiatan inti.
2.	Guru mengelompokkan siswa atas 3 kelompok secara heterogen.			Guru mengelompokkan siswa atas 3 kelompok secara heterogen hanya berdasarkan jenis kelamin.
3.	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk merencanakan tugas-tugas belajar.			Guru mengarahkan setiap kelompok untuk merencanakan tugas-tugas belajar dengan membagikan LKS kepada siswa.
4.	Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok untuk melakukan investigasi.			Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk melakukan investigasi dimana guru mengunjungi setiap kelompok dan membimbing setiap kelompok melakukan investigasi.

5.	Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok menyiapkan laporan akhirnya.			Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok menyiapkan laporan akhirnya dengan menjawab pertanyaan yang ada di LKS.
6.	Guru mengarahkan dan membimbing perwakilan kelompok mempresentasikan laporan investigasinya.			Guru membimbing perwakilan kelompok mempresentasikan laporan investigasinya dengan berada disamping siswa dan mengajarkan bagaimana cara mempresentasikan laporannya.
7.	Guru memberikan evaluasi			Guru memberikan evaluasi dengan menuliskan soal evaluasi di papan tulis.
Jumlah aktivitas yang dilakukan		7		
Persentase pencapaian %		100%		
Kategorisasi		Baik (A)		

Keterangan persentase pencapaian :

$$\text{Persentase pencapaian} = \frac{\text{jumlah aktivitas yang dilakukan}}{\text{jumlah maksimal aktivitas}} \times 100 \%$$

Keterangan kategorisasi:

Baik (B) = Jika persentase pencapaian 76% - 100% pada lembar observasi.

Cukup (C) = Jika persentase pencapaian 46% - 75% pada lembar observasi.

Kurang (K) = Jika persentase pencapaian 0% - 45% pada lembar observasi.

Barru, 13 Mei 2016
Observer

Misbahuddin

Lampiran 11

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Sekolah : SD Inpres 15 Lisu
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/Semester : V/II
 Siklus/Pertemuan : I/II

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis () sesuai pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan pada saat guru mengajar!

No	Aktivitas	Perlakuan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa mengidentifikasi topik atau materi pembelajaran.			Seluruh siswa mengidentifikasi materi dengan membaca buku paketnya masing-masing, namun hanya sebentar saja.
2.	Siswa bergabung dengan teman kelompoknya.			Seluruh siswa bergabung dengan teman kelompoknya dan mengatur tempat duduknya dalam bentuk berkelompok.
3.	Setiap siswa dalam kelompok membagi tugasnya masing-masing.			Hanya ada dua siswa yang berpartisipasi masing-masing dalam setiap kelompok dimana satu siswa melaksanakan investigasi dan satu siswa yang menulis hasil investigasinya.
4.	Setiap kelompok melaksanakan investigasi sesuai petunjuk yang ada di LKS.			Setiap kelompok melaksanakan investigasi sesuai petunjuk atau arahan yang ada di LKS.
5.	Setiap kelompok membuat laporan investigasinya.			Seluruh kelompok menyelesaikan laporan investigasinya.

6.	Setiap kelompok mempresentasikan laporannya dan kelompok yang lain menanggapi.			Setiap kelompok mengutus satu perwakilan untuk membacakan laporan investigasinya namun setelah selesai tidak ada kelompok yang lain untuk menanggapi.
7.	Siswa mengerjakan evaluasi			Seluruh siswa mengerjakan evaluasi namun siswa saling melirik pekerjaan teman yang berada di dekat mereka.
Jumlah aktivitas yang dilakukan		6		
Persentase pencapaian %		85.71%		
Kategorisasi		Baik (A)		

Keterangan persentase pencapaian :

$$\text{Persentase pencapaian} = \frac{\text{jumlah aktivitas yang dilakukan}}{\text{jumlah maksimal aktivitas}} \times 100 \%$$

Keterangan kategorisasi:

Baik (B) = Jika persentase pencapaian 76% - 100% pada lembar observasi.

Cukup (C) = Jika persentase pencapaian 46% - 75% pada lembar observasi.

Kurang (K) = Jika persentase pencapaian 0% - 45% pada lembar observasi.

Barru, 13 Mei 2016
Observer

Misbahuddin

*Lampiran 12***TES HASIL BELAJAR
SIKLUS I**

Nama :
Hari/tanggal : Sabtu, 14 Mei 2016
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V/II

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

Soal :

1. Tuliskan sifat-sifat batu apung berdasarkan warna, permukaan, kekerasan dan kilapannya !
2. Sebutkan 3 jenis batuan beku !
3. Jelaskan proses terbentuknya batuan endapan (sedimen) !
4. Sebutkan ciri-ciri dan manfaat batu kapur !
5. Jelaskan proses terbentuknya batuan malihan !
6. Apa yang dimaksud dengan pelapukan !
7. Sebutkan tiga cara proses pelapukan !
8. Jelaskan apa yang dimaksud pelapukan fisika!
9. Jelaskan apa yang dimaksud pelapukan biologi dan sebutkan contohnya !
10. Jelaskan proses pelapukan pada perkaratan paku !

Lampiran 13

**KUNCI JAWABAN TES HASIL
BELAJAR SIKLUS I**

1. Sifat dari batu apung yaitu berwarna abu-abu, keras, memiliki permukaan yang kasar dan tidak mengilap.
2. Jenis batuan beku yaitu, batu obsidian, batu granit, batu basal, batu andesit, dan batu apung.
3. Batuan endapan adalah batuan yang terbentuk dari endapan hasil pelapukan batuan. Batuan ini dapat pula terbentuk dari batuan yang terkikis atau dari endapan sisa-sisa binatang dan tumbuhan.
4. Ciri-ciri dan manfaat batu kapur yaitu terdiri dari butiran-butiran kapur halus, berwarna putih agak keabu-abuan, dan dimanfaatkan sebagai bahan campuran pembuatan semen.
5. Proses terbentuknya batuan malihan (metamorf) berasal dari batuan sedimen yang mengalami perubahan (metamorfosis) karena mendapat panas dan tekanan dari dalam bumi secara terus menerus, dan akhirnya berubah menjadi batuan malihan.
6. Pelapukan adalah hancurnya batuan dari gumpalan atau ukuran besar menjadi butiran yang kecil, sampai menjadi sangat halus (menjadi tanah).
7. Proses pelapukan dapat terjadi melalui tiga cara yaitu melalui proses fisika, biologi dan kimia.
8. Pelapukan fisika merupakan proses hancurnya batuan menjadi tanah yang disebabkan karena perubahan suhu yang terjadi berulang-ulang dari panas menjadi dingin dan sebaliknya.
9. Pelapukan biologi merupakan proses hancurnya batuan menjadi tanah yang disebabkan oleh aktivitas makhluk hidup yang dapat kita lihat pada batu yang ditumbuhi lumut.
10. Proses pelapukan pada perkaratan paku disebabkan oleh oksigen dan uap air yang bersenyawa dengan zat besi yang ada pada paku, hal inilah yang membuat paku menjadi berkarat dan lama kelamaan paku akan menjadi hancur.

▪ **Pedoman penskoran :**

1. Untuk soal nomor 1 bobot skor 3 :
 - Bobot 3 = jika siswa menjawab semua sifat dengan benar.
 - Bobot 2 = jika siswa menjawab sebagian sifat dengan benar.
 - Bobot 1 = jika siswa menjawab dengan salah.
2. Untuk soal nomor 2 bobot skor 3 :
 - Bobot 3 = jika siswa menjawab 3 jenis batuan beku dengan benar.
 - Bobot 2 = jika siswa menjawab 1-2 jenis batuan beku dengan benar.
 - Bobot 1 = jika siswa menjawab dengan salah.

3. Untuk soal nomor 3 bobot skor 2 :
 Bobot 2 = jika siswa menjawab dengan benar.
 Bobot 1 = jika siswa menjawab dengan salah.
4. Untuk soal nomor 4 bobot skor 3 :
 Bobot 3 = jika siswa menjawab ciri dan manfaat batu kapur dengan benar.
 Bobot 2 = jika siswa menjawab ciri atau manfaat batu kapur dengan benar.
 Bobot 1 = jika siswa menjawab dengan salah.
5. Untuk soal nomor 5 bobot skor 3 :
 Bobot 3 = jika siswa menjawab secara lengkap dengan benar.
 Bobot 2 = jika siswa menjawab secara tidak lengkap dengan benar.
 Bobot 1 = jika siswa menjawab dengan salah.
6. Untuk soal nomor 6 bobot skor 2 :
 Bobot 2 = jika siswa menjawab dengan benar.
 Bobot 1 = jika siswa menjawab dengan salah.
7. Untuk soal nomor 7 bobot skor 2 :
 Bobot 2 = jika siswa menjawab dengan benar.
 Bobot 1 = jika siswa menjawab dengan salah.
8. Untuk soal nomor 8 bobot skor 3 :
 Bobot 3 = jika siswa menjawab secara lengkap dengan benar.
 Bobot 2 = jika siswa menjawab secara tidak lengkap namun benar.
 Bobot 1 = jika siswa menjawab dengan salah.
9. Untuk soal nomor 9 bobot skor 3 :
 Bobot 3 = jika siswa menjelaskan dan memberi contoh dengan benar.
 Bobot 2 = jika siswa hanya menjelaskan atau memberi contoh dengan benar.
 Bobot 1 = jika siswa menjawab dengan salah.
10. Untuk soal nomor 10 bobot skor 3 :
 Bobot 3 = jika siswa menjawab lengkap dengan benar.
 Bobot 2 = jika siswa menjawab singkat dengan benar.
 Bobot 1 = jika siswa menjawab dengan salah.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

Apabila terdapat 85 % siswa yang memperoleh skor minimal 70 sesuai dengan KKM maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

**TES HASIL BELAJAR
SIKLUS I**

Nama : Itmayanti
 Hari/tanggal : Sabtu, 14 Mei 2016
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/Semester : V/II

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

Soal :

1. Tuliskan sifat-sifat batu apung berdasarkan warna, permukaan, kekerasan dan kilapannya !
2. Sebutkan 3 jenis batuan beku !
3. Jelaskan proses terbentuknya batuan endapan (sedimen) !
4. Sebutkan ciri-ciri dan manfaat batu kapur !
5. Jelaskan proses terbentuknya batuan malihan !
6. Apa yang dimaksud dengan pelapukan !
7. Sebutkan tiga cara proses pelapukan !
8. Jelaskan apa yang dimaksud pelapukan fisika!
9. Jelaskan apa yang dimaksud pelapukan biologi dan sebutkan contohnya !
10. Jelaskan proses pelapukan pada perkaratan paku !

Jawaban Tes Hasil Belajar siklus I

1. Sifat-sifat batu apung = 1. berwarna Abu-abu
 2. kasar
 3. keras
 4. Tidak mengkilap 3
2. 1. Batu apung
 2. Batu marmer
 3. Batu obsidian 2
3. Batuan endapan terbentuk dari endapan hasil pelapukan batuan 2
4. ciri-ciri batu kapur = 1. Halus
 2. Berwarna putih 2
5. Batuan malihan terbentuk dari batuan sedimen 2
6. Pelapukan adalah proses terbentuknya tanah dari hancurnya batuan 2
7. 1. fisika
 2. kimia
 3. biologi 2
8. Pelapukan fisika adalah proses hancurnya batuan karena perubahan suhu 2
9. Pelapukan biologi adalah proses hancurnya batuan karena kegiatan makhluk hidup contohnya batu yang ditumbuhi lumut 3
10. pada perkaratan paku berwarna kemerahan dari lama kelamaan akan hancur

$$\frac{21}{27} \times 100 = 77,77$$

Lampiran 14

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS II PERTEMUAN I**

Sekolah	: SD Inpres 15 Lisu
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas/Semester	: V/ II
Materi Pokok	: Bumi dan Alam Semesta
Hari dan tanggal	: Kamis, 19 Mei 2016
Waktu	: 3 x 35 menit (1 X pertemuan)
KKM	: 70

A. Standar Kompetensi

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

B. Kompetensi Dasar

- 7.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah.

C. Indikator

- Mengidentifikasi komposisi dan jenis – jenis tanah, misalnya berpasir, tanah liat, humus dan kapur.

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui pengidentifikasian tofik atau materi, siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan jenis-jenis tanah.
- Melalui kegiatan percobaan, siswa dapat mengamati dan menginvestigasi jenis-jenis tanah dilingkungan sekolah.

E. Materi Ajar

- Jenis-jenis tanah. (Terlampir)

F. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah, diskusi, dan pemberian tugas.

Model : Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

G. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber belajar : Buku IPA SD kelas V.

Media : Gelas, air, sendok dan lup.

H. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
<p><u>Kegiatan awal</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru mengecek kesiapan siswa, ruang kelas dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. ☞ Guru mengucapkan salam, mengajak siswa membaca doa sebelum belajar dan mengecek kehadiran siswa. ☞ Apersepsi (guru menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu tentang proses terbentuknya tanah melalui pelapukan. Selanjutnya guru menanyakan “apakah jenis tanah di setiap tempat sama? apakah tanah yang berada di rumah kalian sama dengan tanah yang ada di sawah dan di pantai?”). ☞ Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang jenis-jenis tanah dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. 	15 menit

<p><u>Kegiatan inti</u></p> <p>☞ Guru meminta siswa mengidentifikasi topik atau materi pelajaran dengan mencari informasi terkait tentang jenis-jenis tanah. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang jenis-jenis tanah guru bertanya jawab dengan siswa tentang ada berapa jenis tanah serta bagaimana ciri-cirinya ?</p> <p>☞ Selanjutnya guru membagi siswa dalam tiga kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang siswa.</p> <p>☞ Guru mengarahkan setiap kelompok untuk merencanakan tugas-tugas belajar seperti, apa yang mereka ingin investigasi dan bagaimana melakukannya. Untuk mempermudah setiap kelompok mengetahui apa yang mereka harus investigasi dan bagaimana melakukannya guru membagikan LKS kepada setiap kelompok beserta media yang akan siswa gunakan dalam penginvestigasian.</p> <p>☞ Guru mengarahkan dan membimbing kelompok untuk melakukan investigasi sesuai petunjuk yang ada di LKS.</p> <p>☞ Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok menyiapkan laporan akhirnya.</p> <p>☞ Satu per satu perwakilan setiap kelompok mempresentasikan laporan investigasinya, selanjutnya kelompok yang lain diminta untuk menanggapi.</p>	60 menit
--	----------

☞ Guru memberikan evaluasi.	
<p><u>Kegiatan akhir</u></p> <p>☞ Guru memberikan penjelasan singkat dan menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>☞ Guru memberikan pesan moral.</p> <p>☞ Mengucapkan salam penutup.</p>	30 menit

I. Penilaian

1. Teknik penilaian : Tes

2. Bentuk instrument :

➤ Lembar Kerja Siswa (LKS) dan essay

3. Persedur penilaian : Penilaian proses dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung sejak awal dibentuknya kelompok dan penilaian hasil dilakukan di akhir pembelajaran.

4. Instrument penilaian : Terlampir

5. Pedoman penskoran : Terlampir

6. Kunci jawaban : Terlampir

Baru, 19 Mei 2016

Guru kelas

Hj. Haerati, S.Pd

NIP : 19670805 199012 2 001

Peneliti

Misbahuddin

NIM : 1247042053

Menyetujui

Kepala Sekolah SMP Inpres 15 Lisu



Siya Nurwati, S. Ag

NIP : 19571231 198303 2 089

Lampiran 16

KUNCI JAWABAN LKS SIKLUS II PERTEMUAN I

- a. Adakah bagian tanah yang terapung, melayang, atau mengendap di dalam gelas?
Iya ada. Mengapa demikian ? karena Jika tanah dilarutkan dalam air, maka penyusunnya akan terpisah. Tanah dengan kandungan material yang ringan akan berada di bagian atas atau terapung, tanah dengan kandungan material yang lebih berat berada di tengah-tengah atau melayang. Dan tanah dengan kandungan material yang paling berat akan mengendap di dasar wadah atau mengendap.
- b. Apakah kesimpulan dari kegiatan ini ? dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa tanah memiliki beberapa jenis dilihat dari beratnya, ada yang ringan, sedang dan ada yang berat.

▪ **Pedoman Penskoran :**

- ❖ Bagian a skor 3 : - Skor 1 apabila hanya menjawab iya tanpa menjelaskan alasannya.
 - Skor 2 apabila menjawab iya dan menjelaskan alasannya namun kurang tepat.
 - Skor 3 apabila menjawab iya dan menjelaskan alasannya dengan benar.
- ❖ Bagian b skor 2 : - Skor 1 apabila memberikan kesimpulan namun kurang tepat.
 - Skor 2 apabila memberikan kesimpulan dengan tepat.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS)

Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/semester : V/II
 Hari/tanggal : Kamis, 19 Mei 2016
 Waktu : 35 menit
 Nama kelompok : 2
 Nama Anggota kelompok :

1. #MUH. DAFID
 2. MUSAFIR
 3. REZA AL-FARISHA
 4. IVOR RKA PURNAMA AGUSEIN
 5. NURUL ANISA

Lakukanlah kegiatan pengamatan dengan teman kelompokmu sesuai arahan dan jawablah pertanyaan sesuai pengamatan yang kamu lakukan !

Jenis-Jenis Tanah

Mari kita lakukan kegiatan sederhana berikut ini.

Tujuan :

Mengamati jenis-jenis tanah.

Sediakan alat dan bahannya :

Gelas 1 buah, sendok 1 buah, air, dan kaca pembesar (lup).

Langkah-langkahnya :

1. Tuangkan air ke dalam gelas hingga volume setengah gelas tersebut.
2. Masukkan tanah ke dalam gelas.
3. Diamkan selama 20 menit.
4. Amati tanah dalam gelas dengan lup.

Bahan Diskusi:

- a. Adakah bagian tanah yang terapung, melayang atau mengendap di dalam gelas ?
Mengapa demikian ?
- b. Apakah kesimpulan dari kegiatan ini ?

JAWABAN LKS

- A. Iya ada, karena tanah yang dimasukkan ke dalam air akan terpisah, tanah yang ringan akan terapung, tanah yang berat akan melayang dan tanah lebih berat akan tenggelam.
- B. Kesimpulan: tanah memiliki beberapa jenis ada yang ringan, ada yang sedang dan ada yang berat.

Lampiran 17

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU

Sekolah : SD Inpres 15 Lisu
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/Semester : V/II (Genap)
 Siklus/Pertemuan : II/I

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis () sesuai pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan pada saat guru mengajar!

No.	Aktivitas	Perlakuan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengarahkan siswa mengidentifikasi topik atau materi pembelajaran.			Guru mengarahkan siswa mengidentifikasi topik atau materi pembelajaran dengan mengajak siswa membaca buku paketnya masing-masing.
2.	Guru mengelompokkan siswa atas 3 kelompok secara heterogen.			Guru mengelompokkan siswa atas 3 kelompok secara heterogen dimana siswa dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan kemampuan siswa.
3.	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk merencanakan tugas-tugas belajar.			Guru mengarahkan setiap kelompok untuk merencanakan tugas-tugas belajar dengan membagikan LKS kepada siswa.
4.	Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok untuk melakukan investigasi.			Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk melakukan investigasi dimana guru mengunjungi setiap kelompok dan membimbing setiap kelompok melakukan investigasi.

5.	Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok menyiapkan laporan akhirnya.			Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok menyiapkan laporan akhirnya dengan menjawab pertanyaan yang ada di LKS sesuai hasil pengamatan serta membuat kesimpulan dari hasil investigasi.
6.	Guru mengarahkan dan membimbing perwakilan kelompok mempresentasikan laporan investigasinya.			Guru membimbing perwakilan kelompok mempresentasikan laporan investigasinya dengan berada disamping siswa dan mengajarkan bagaimana cara mempresentasikan laporannya.
7.	Guru memberikan evaluasi			Guru memberikan evaluasi dengan menuliskan soal evaluasi di papan tulis.
Jumlah aktivitas yang dilakukan		7		
Persentase pencapaian %		100%		
Kategorisasi		Baik (A)		

Keterangan persentase pencapaian :

$$\text{Persentase pencapaian} = \frac{\text{jumlah aktivitas yang dilakukan}}{\text{jumlah maksimal aktivitas}} \times 100 \%$$

Keterangan kategorisasi:

Baik (B) = Jika persentase pencapaian 76% - 100% pada lembar observasi.

Cukup (C) = Jika persentase pencapaian 46% - 75% pada lembar observasi.

Kurang (K) = Jika persentase pencapaian 0% - 45% pada lembar observasi.

Barru, 19 Mei 2016

Observer

Misbahuddin

Lampiran 18

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Sekolah : SD Inpres 15 Lisu
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/Semester : V/II
 Siklus/Pertemuan : II/I

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis () sesuai pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan pada saat guru mengajar!

No	Aktivitas	Perlakuan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa mengidentifikasi topik atau materi pembelajaran.			Seluruh siswa mengidentifikasi materi dengan membaca buku paketnya masing-masing secara seksama.
2.	Siswa bergabung dengan teman kelompoknya.			Seluruh siswa bergabung dengan teman kelompoknya masing-masing dan mengatur tempat duduknya dalam bentuk berkelompok.
3.	Setiap siswa dalam kelompok membagi tugasnya masing-masing.			Setiap siswa dalam kelompok saling membantu dalam melaksanakan investigasi serta membagi tugasnya masing-masing.
4.	Setiap kelompok melaksanakan investigasi sesuai petunjuk yang ada di LKS.			Setiap kelompok melaksanakan investigasi sesuai petunjuk atau arahan yang ada di LKS.
5.	Setiap kelompok membuat laporan investigasinya.			Seluruh kelompok menyelesaikan laporan investigasinya dengan arahan dan bimbingan dari guru.

6.	Setiap kelompok mempresentasikan laporannya dan kelompok yang lain menanggapi.			Setiap kelompok mengutus satu perwakilan untuk membacakan laporan investigasinya namun setelah selesai tidak ada kelompok yang lain untuk menanggapi.
7.	Siswa mengerjakan evaluasi			Beberapa siswa saling melirik pekerjaan temannya dan sebagian mengerjakan dengan tenang.
Jumlah aktivitas yang dilakukan		7		
Persentase pencapaian %		100%		
Kategorisasi		Baik (A)		

Keterangan persentase pencapaian :

$$\text{Persentase pencapaian} = \frac{\text{jumlah aktivitas yang dilakukan}}{\text{jumlah maksimal aktivitas}} \times 100 \%$$

Keterangan kategorisasi:

Baik (B) = Jika persentase pencapaian 76% - 100% pada lembar observasi.

Cukup (C) = Jika persentase pencapaian 46% - 75% pada lembar observasi.

Kurang (K) = Jika persentase pencapaian 0% - 45% pada lembar observasi.

Barru, 19 Mei 2016
Observer

Misbahuddin

Lampiran 19

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS II PERTEMUAN II**

Sekolah : SD Inpres 15 Lisu
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V/ II
Materi Pokok : Bumi dan Alam Semesta
Hari dan tanggal : Jum'at, 20 Mei 2016
Waktu : 3 x 35 menit (1 X pertemuan)
KKM : 70

A. Standar Kompetensi

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

B. Kompetensi Dasar

- 7.3 Mendeskripsikan struktur bumi dan matahari.

C. Indikator

- Menggambarkan secara sederhana lapisan-lapisan bumi (lapisan inti, lapisan luar dan kerak).

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui pengidentifikasian tofik atau materi, siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan lapisan-lapisan bumi.
- Melalui kegiatan percobaan, siswa dapat menggambarkan secara sederhana lapisan-lapisan bumi.

E. Materi Ajar

- Lapisan-lapisan bumi. (Terlampir)

F. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah, diskusi, dan pemberian tugas.

Model : Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

G. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber belajar : Buku IPA SD kelas V.

Media : Tanah liat dan cat.

H. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
<p><u>Kegiatan awal</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru mengecek kesiapan siswa, ruang kelas dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. ☞ Guru mengucapkan salam, mengajak siswa membaca doa sebelum belajar dan mengecek kehadiran siswa. ☞ Apersepsi (guru menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu tentang jenis-jenis tanah. Selanjutnya guru menanyakan “ada yang sudah tau bahwa bumi memiliki beberapa lapisan? ☞ Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang lapisan-lapisan bumi dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. 	15 menit
<p><u>Kegiatan inti</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru meminta siswa mengidentifikasi topik atau materi 	60 menit

<p>pelajaran dengan mencari informasi terkait tentang lapisan-lapisan bumi. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang lapisan-lapisan bumi, guru bertanya jawab dengan siswa, “ada berapa lapisan bumi dan ada yang bisa sebutkan nama lapisan-lapisannya ?</p> <ul style="list-style-type: none">☞ Selanjutnya guru membagi siswa dalam tiga kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang siswa.☞ Guru mengarahkan setiap kelompok untuk merencanakan tugas-tugas belajar seperti, apa yang mereka ingin lakukan dan bagaimana melakukannya. Untuk mempermudah setiap kelompok mengetahui apa yang mereka harus lakukan dan bagaimana melakukannya guru membagikan LKS kepada setiap kelompok beserta media yang akan siswa gunakan.☞ Guru mengarahkan dan membimbing kelompok untuk melakukan percobaan sesuai petunjuk yang ada di LKS.☞ Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok menyiapkan laporan akhirnya.☞ Satu per satu perwakilan setiap kelompok mempresentasikan laporan percobannya, selanjutnya kelompok yang lain diminta untuk menanggapi.☞ Guru memberikan evaluasi.	

<p><u>Kegiatan akhir</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru memberikan penjelasan singkat dan menyimpulkan pembelajaran. ☞ Guru memberikan pesan moral. ☞ Mengucapkan salam penutup. 	30 menit
---	----------

I. Penilaian

1. Teknik penilaian : Tes
2. Bentuk instrument :
 - Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Essay
3. Persedur penilaian : Penilaian proses dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung sejak awal dibentuknya kelompok dan penilaian hasil dilakukan di akhir pembelajaran.
4. Instrument penilaian : Terlampir
5. Pedoman penskoran : Terlampir
6. Kunci jawaban : Terlampir

Barro, 20 Mei 2016

Guru kelas

Hj. Haerati, S.Pd

NIP : 19670805 199012 2 001

Peneliti

Misbahuddin

NIM : 1247042053

Menyetujui

Kepala Sekolah SD Inpres 15 Lisu



Hj. Nuryati, S. Ag
NIP: 19571231 198303 2 089

*Lampiran 20***LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS)**

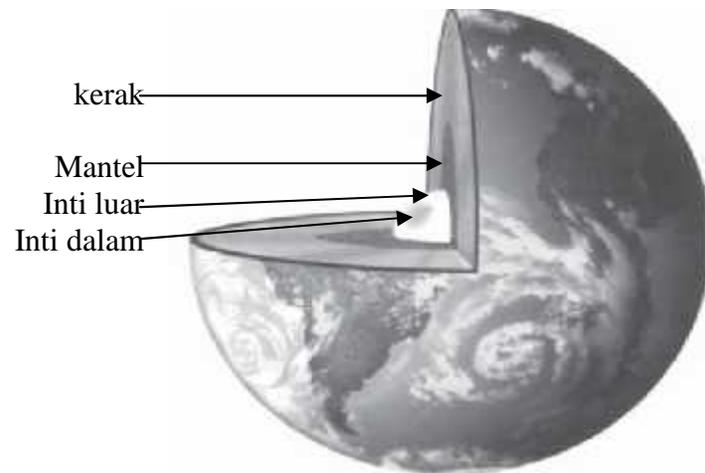
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/semester : V/II
Hari/tanggal : Jum'at, 20 Mei 2016
Waktu : 35 menit
Nama kelompok :
Nama Anggota kelompok :
1.
2.
3.
4.
5.

Lakukanlah kegiatan percobaan dengan teman kelompokmu sesuai arahan dan jawablah pertanyaan sesuai percobaan yang kamu lakukan !

1. Sediakan tanah liat dan cat!
2. Ambillah tanah liat dan bentuklah seperti bentuk bumi yang berupa bulatan! Namun, hilangkan seperempat bagian bulatan tersebut.
3. Keringkan tanah liat tersebut dengan cara dijemur di bawah terik Matahari!
4. Setelah kering, identifikasilah lapisan-lapisan penyusun bumi dari tanah liat tersebut dengan memberi warna sesuai warna kesukaan kalian.
5. Susunlah laporan tertulis dilengkapi produk dari kegiatan ini!

*Lampiran 21***KUNCI JAWABAN LKS**

Produk dari kegiatan ini seperti berikut :



▪ **Pedoman Penskoran :**

- ❖ Skor yang didapat dapat dilihat dari kerapihan, kebersihan dan keindahan produk yang dibuat siswa

LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS)

Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/semester : V/II
 Hari/tanggal : Jum'at, 20 Mei 2016
 Waktu : 35 menit
 Nama kelompok : 1
 Nama Anggota kelompok :
 1. INDRA FAHRIZ Ashur
 2. andi Fitra Rungdan
 3. Muh. Riswan Risafi
 4. Nur Malina
 5. Nur Amelia

Lakukanlah kegiatan percobaan dengan teman kelompokmu sesuai arahan dan jawablah pertanyaan sesuai percobaan yang kamu lakukan !

1. Sediakan tanah liat dan cat!
2. Ambillah tanah liat dan bentuklah seperti bentuk bumi yang berupa bulatan! Namun, hilangkan seperempat bagian bulatan tersebut.
3. Keringkan tanah liat tersebut dengan cara dijemur di bawah terik Matahari!
4. Setelah kering, warnailah sebagian bulatan yang terpotong dengan berbagai warna yang menunjukkan lapisan-lapisan penyusun bumi!
5. Susunlah laporan tertulis dilengkapi produk dari kegiatan ini!

Jawaban LKS

Dari kegiatan yang dilakukan diterangkan produk dari kelompok kami yaitu:

1. warna merah adalah lapisan merah bumi
2. warna biru adalah lapisan mantel bumi
3. warna kuning adalah lapisan inti luar bumi
4. warna putih adalah lapisan inti dalam bumi

Lampiran 22

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU

Sekolah : SD Inpres 15 Lisu
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/Semester : V/II (Genap)
 Siklus/Pertemuan : II/II

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis () sesuai pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan pada saat guru mengajar!

No.	Aktivitas	Perlakuan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengarahkan siswa mengidentifikasi topik atau materi pembelajaran.			Guru mengarahkan siswa mengidentifikasi topik atau materi pembelajaran dengan mengajak siswa membaca buku paketnya masing-masing.
2.	Guru mengelompokkan siswa atas 3 kelompok secara heterogen.			Guru mengelompokkan siswa atas 3 kelompok secara heterogen dimana siswa dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan kemampuan siswa.
3.	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk merencanakan tugas-tugas belajar.			Guru mengarahkan setiap kelompok untuk merencanakan tugas-tugas belajar dengan membagikan LKS kepada siswa.
4.	Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok untuk melakukan investigasi.			Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk melakukan investigasi dimana guru mengunjungi setiap kelompok dan membimbing setiap kelompok melakukan investigasi.

5.	Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok menyiapkan laporan akhirnya.			Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok menyiapkan laporan investigasinya sesuai hasil investigasi.
6.	Guru mengarahkan dan membimbing perwakilan kelompok mempresentasikan laporan investigasinya.			Guru membimbing perwakilan kelompok mempresentasikan laporan investigasinya dengan berada disamping siswa dan mengajarkan bagaimana cara mempresentasikan laporannya.
7.	Guru memberikan evaluasi			Guru memberikan evaluasi dengan menuliskan soal evaluasi di papan tulis.
Jumlah aktivitas yang dilakukan		7		
Persentase pencapaian %		100%		
Kategorisasi		Baik (A)		

Keterangan persentase pencapaian :

$$\text{Persentase pencapaian} = \frac{\text{jumlah aktivitas yang dilakukan}}{\text{jumlah maksimal aktivitas}} \times 100 \%$$

Keterangan kategorisasi:

Baik (B) = Jika persentase pencapaian 76% - 100% pada lembar observasi.

Cukup (C) = Jika persentase pencapaian 46% - 75% pada lembar observasi.

Kurang (K) = Jika persentase pencapaian 0% - 45% pada lembar observasi.

Barru, 20 Mei 2016
Observer

Misbahuddin

Lampiran 23

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Sekolah : SD Inpres 15 Lisu
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/Semester : V/II
 Siklus/Pertemuan : II/II

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis () sesuai pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan pada saat guru mengajar!

No	Aktivitas	Perlakuan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa mengidentifikasi topik atau materi pembelajaran.			Seluruh siswa mengidentifikasi materi dengan membaca buku paketnya masing-masing secara seksama.
2.	Siswa bergabung dengan teman kelompoknya.			Seluruh siswa bergabung dengan teman kelompoknya masing-masing dan mengatur tempat duduknya dalam bentuk berkelompok.
3.	Setiap siswa dalam kelompok membagi tugasnya masing-masing.			Setiap siswa dalam kelompok saling membantu dalam melaksanakan investigasi serta membagi tugasnya masing-masing.
4.	Setiap kelompok melaksanakan investigasi sesuai petunjuk yang ada di LKS.			Setiap kelompok melaksanakan investigasi sesuai petunjuk atau arahan yang ada di LKS.
5.	Setiap kelompok membuat laporan investigasinya.			Seluruh kelompok menyelesaikan laporan investigasinya dengan arahan dan bimbingan dari guru.

6.	Setiap kelompok mempresentasikan laporannya dan kelompok yang lain menanggapi.			Setiap kelompok mengutus satu perwakilan untuk membacakan laporan investigasinya namun setelah selesai tidak ada kelompok yang lain untuk menanggapi.
7.	Siswa mengerjakan evaluasi			seluruh siswa mengerjakan evaluasi namun siswa saling melirik pekerjaan teman yang berada di dekat mereka.
Jumlah aktivitas yang dilakukan		7		
Persentase pencapaian %		100%		
Kategorisasi		Baik (A)		

Keterangan persentase pencapaian :

$$\text{Persentase pencapaian} = \frac{\text{jumlah aktivitas yang dilakukan}}{\text{jumlah maksimal aktivitas}} \times 100 \%$$

Keterangan kategorisasi:

Baik (B) = Jika persentase pencapaian 76% - 100% pada lembar observasi.

Cukup (C) = Jika persentase pencapaian 46% - 75% pada lembar observasi.

Kurang (K) = Jika persentase pencapaian 0% - 45% pada lembar observasi.

Barru, 20 Mei 2016
Observer

Misbahuddin

*Lampiran 24***TES HASIL BELAJAR
SIKLUS II**

Nama :
Hari/tanggal : Sabtu, 21 Mei 2016
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V/II

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

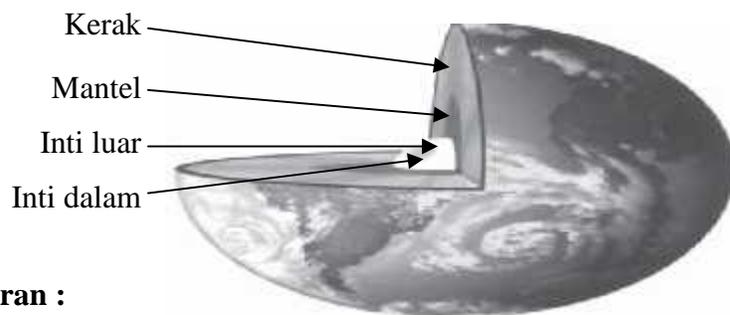
Soal :

1. Sebutkan bahan penyusun komponen tanah !
2. Mengapa tanah berhumus sangat baik untuk bercocok tanam !
3. Mengapa tanah berpasir tidak begitu subur !
4. Mengapa tanah berkapur tidak begitu subur !
5. Sebutkan 3 kegunaan tanah liat !
6. Mengapa jenis-jenis tanah perlu diketahui sebelum bercocok tanam !
7. Jelaskan yang dimaksud kerak bumi !
8. Jelaskan yang dimaksud mantel bumi !
9. Sebutkan bahan penyusun lapisan inti luar dan lapisan inti dalam bumi !
10. Gambakan susunan bumi dan tunjukkan lapisan penyusunnya !

Lampiran 25

**KUNCI JAWABAN TES HASIL
BELAJAR SIKLUS II**

1. Berdasarkan bahan penyusunnya komponen tanah terdiri atas batu, kerikil, pasir, lumpur, tanah liat, dan debu.
2. Karena tanah berhumus mempunyai banyak kandungan humus yang berfungsi untuk menyuburkan tanaman. Tanah berhumus merupakan tanah yang paling subur.
3. Karena tanah berpasir mudah dilalui air dan mengandung sedikit bahan organik.
4. Karena tanah berkapur mengandung bebatuan, mudah dilalui air dan mengandung sedikit sekali humus.
5. Tanah liat dapat digunakan sebagai bahan pembuatan batu-bata, gerabah, genting dan lain-lain.
6. Karena jenis tanah menentukan tingkat penyerapan air, kandungan mineral tanah, dan kemampuan akar tumbuhan menembus tanah.
7. Kerak bumi adalah lapisan terluar permukaan bumi yang berupa batuan keras dan dingin setebal 15–60 km. Di permukaan lapisan kerak inilah makhluk hidup tinggal dan menjalani hidupnya.
8. Mantel bumi merupakan lapisan di bawah kerak yang tebalnya mencapai 2.900 kilometer. Lapisan mantel merupakan lapisan yang paling tebal. Mantel terletak di antara lapisan inti luar dengan kerak. Lapisan ini terdiri atas magma kental yang bersuhu 1.400°C–2.500°C.
9. Lapisan penyusun inti luar bumi terdiri atas besi, nikel dan oksigen. Adapun inti dalam bumi merupakan bola logam yang padat dan mampat, lapisan ini terbentuk dari besi dan nikel padat.
- 10.



▪ **Pedoman penskoran :**

1. Untuk soal nomor 1 bobot skor 3 :
 - Bobot 3 = jika siswa menjawab 4-6 komponen dengan benar.
 - Bobot 2 = jika siswa menjawab 1-3 komponen dengan benar.
 - Bobot 1 = jika siswa menjawab dengan salah.
2. Untuk soal nomor 2 bobot skor 2 :

- Bobot 2 = jika siswa menjawab dengan benar.
Bobot 1 = jika siswa menjawab dengan salah.
3. Untuk soal nomor 3 bobot skor 2 :
Bobot 2 = jika siswa menjawab dengan benar.
Bobot 1 = jika siswa menjawab dengan salah.
 4. Untuk soal nomor 4 bobot skor 2 :
Bobot 2 = jika siswa menjawab dengan benar.
Bobot 1 = jika siswa menjawab dengan salah.
 5. Untuk soal nomor 5 bobot skor 3 :
Bobot 3 = jika siswa menjawab 3 kegunaan dengan benar.
Bobot 2 = jika siswa menjawab 1 atau 2 kegunaan dengan benar.
Bobot 1 = jika siswa menjawab dengan salah.
 6. Untuk soal nomor 6 bobot skor 3 :
Bobot 3 = jika siswa menjawab lebih dari satu alasan dengan benar.
Bobot 2 = jika siswa menjawab hanya satu alasan dengan benar.
Bobot 1 = jika siswa menjawab dengan salah.
 7. Untuk soal nomor 7 bobot skor 3 :
Bobot 3 = jika siswa menjawab lebih dari satu penjelasan dengan benar.
Bobot 2 = jika siswa menjawab hanya satu penjelasan dengan benar.
Bobot 1 = jika siswa menjawab dengan salah.
 8. Untuk soal nomor 8 bobot skor 3 :
Bobot 3 = jika siswa menjawab lebih dari satu penjelasan dengan benar.
Bobot 2 = jika siswa menjawab hanya satu penjelasan dengan benar.
Bobot 1 = jika siswa menjawab dengan salah.
 9. Untuk soal nomor 9 bobot skor 4 :
Bobot 4 = jika siswa menjawab masing-masing lebih dari 1 penyusun lapisan inti luar dan dalam dengan benar
Bobot 3 = jika siswa menjawab masing-masing hanya 1 penyusun lapisan inti luar dan dalam dengan benar.
Bobot 2 = jika siswa menjawab lapisan inti luar atau dalam dengan benar.
Bobot 1 = jika siswa menjawab dengan salah.
 10. Untuk soal nomor 10 bobot skor 3 :
Bobot 3 = jika siswa menggambarkan dengan jelas dan benar.
Bobot 2 = jika siswa menggambarkan dengan kurang jelas namun benar.
Bobot 1 = jika siswa menggambarkan dengan tidak jelas dan tidak benar.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**TES HASIL BELAJAR
SIKLUS II**

Nama : Irwani
 Hari/tanggal : Sabtu, 21 Mei 2016
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/Semester : V/II

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

Soal :

1. Sebutkan bahan penyusun komponen tanah !
2. Mengapa tanah berhumus sangat baik untuk bercocok tanam !
3. Mengapa tanah berpasir tidak begitu subur !
4. Mengapa tanah berkapur tidak begitu subur !
5. Sebutkan 3 kegunaan tanah liat !
6. Mengapa jenis-jenis tanah perlu diketahui sebelum bercocok tanam !
7. Jelaskan yang dimaksud kerak bumi !
8. Jelaskan yang dimaksud mantel bumi !
9. Sebutkan bahan penyusun lapisan inti luar dan lapisan inti dalam bumi !
10. Gambarkan susunan bumi dan tunjukkan lapisan penyusunnya !

Jawaban Hasil Belajar Siklus II

1. penyusunan komponen tanah antara lain :

1. Batu
2. kerakal
3. Pasir
4. lumpur
5. tanah liat
6. debu

3

$$\frac{26}{28} \times 100 = 92,85$$

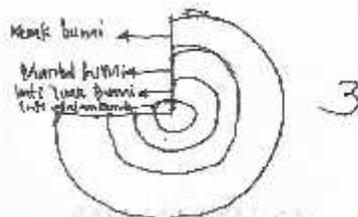
2. karena mempunyai banyak humus sangat menyuburkan tanah 2
3. karena tanah berpasir mudah dilewati air dan sedikit bahan organik 2
4. karena tanah berkapur mengandung kalsium, mudah dilewati air dan mengandung sedikit humus 2
5. untuk membuat bata-bata

2. untuk membuat genteng
3. untuk membuat asbak

3

6. agar kita tahu tanah yang akan kita tanami cocok atau tidak dengan tanaman yang kita tanam !
7. kerak bumi adalah lapisan yang berada pada bagian paling luar bumi dimana makhluk hidup tinggal 3
8. mantel bumi adalah lapisan yang berada di bawah kerak bumi dengan tebal 2900 km. 3
9. lapisan inti luar terdiri dari besi, nikel dan oksigen 4
- lapisan inti dalam terdiri dari logam padat

10.



Lampiran 26

HASIL TES BELAJAR SISWA KELAS V SD INPRES 15 LISU SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nomor dan Bobot Soal										Jml Skor	Nilai	Ket.
		1 (3)	2 (3)	3 (2)	4 (3)	5 (3)	6 (2)	7 (2)	8 (3)	9 (3)	10 (3)			
1	AFR	3	3	1	2	1	2	2	2	3	1	20	74.1	T
2	IFA	3	2	1	3	1	2	2	3	2	2	21	77.8	T
3	MSR	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	13	48.1	TT
4	MJL	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	16	59.3	TT
5	MDD	3	3	1	2	1	2	2	3	2	1	20	74.1	T
6	MAI	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	16	59.3	TT
7	MRR	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	18	66.7	TT
8	RAF	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	19	70.4	T
9	IYT	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	21	77.8	T
10	MTN	3	2	1	3	1	2	2	2	2	2	20	74.1	T
11	NLA	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	18	66.7	TT
12	NWS	3	1	2	2	1	2	2	2	3	1	19	70.4	T
13	NAA	3	1	2	2	1	2	2	2	3	1	19	70.4	T
14	NRP	3	2	1	2	1	2	2	2	2	1	18	66.7	TT
Jumlah												955.9		
Ketuntasan Belajar %												57.14%		8 T
Ketidaktuntasan Belajar %												42.86%		6TT
Kategori												Cukup (B)		

Keterangan : T = Tuntas
 TT = Tidak Tuntas

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

$$\text{Ketidaktuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tidak mencapai KKM}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus I :

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 34	Sangat Rendah	-	-
35 – 54	Rendah	1	7.14%
55 – 64	Cukup	2	14.29%
65 – 84	Tinggi	11	78.57%
85 - 100	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah		14	100%

Lampiran 27

HASIL TES BELAJAR SISWA KELAS V SD INPRES 15 LISU SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nomor dan Bobot Soal										Jml Skor	Nilai	Ket.
		1 (3)	2 (2)	3 (2)	4 (2)	5 (3)	6 (3)	7 (3)	8 (3)	9 (4)	10 (3)			
1	AFR	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	23	82.1	T
2	IFA	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	25	89.3	T
3	MSR	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	18	64.3	TT
4	MJL	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	20	71.4	T
5	MDD	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	25	89.3	T
6	MAI	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	20	71.4	T
7	MRR	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	20	71.4	T
8	RAF	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	23	82.1	T
9	IYT	3	2	2	2	3	1	3	3	4	3	26	92.9	T
10	MTN	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	23	82.1	T
11	NLA	2	2	2	1	2	1	2	2	4	3	21	75	T
12	NWS	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	23	82.1	T
13	NAA	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	23	82.1	T
14	NRP	2	2	2	1	2	1	2	2	4	3	21	75	T
Jumlah												1110.5		
Ketuntasan Belajar %												92.86%		13 T
Ketidaktuntasan Belajar %												7.14%		1 TT
Kategori													Baik (A)	

Keterangan : T = Tuntas
 TT = Tidak Tuntas

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

$$\text{Ketidaktuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tidak mencapai KKM}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus II :

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 34	Sangat Rendah	-	-
35 – 54	Rendah	-	-
55 – 64	Cukup	1	7.14%
65 – 84	Tinggi	10	71.43%
85 - 100	Sangat Tinggi	3	21.43%
Jumlah		14	100%

Lampiran 28

**REKAPITULASI NILAI SIKLUS I DAN SIKLUS II
SISWA KELAS V SD INPRES 15 LISU**

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Andi Fitra Ramadhan	74.1	82.1	Meningkat/Tuntas
2	Indra Fachry Ashar	77.8	89.3	Meningkat/Tuntas
3	Musafir	48.1	64.3	Meningkat/TidakTuntas
4	Muh. Jalil	59.3	71.4	Meningkat/Tuntas
5	Muh. Dafid	74.1	89.3	Meningkat/Tuntas
6	M. Arung Ikhsa Fausan	59.3	71.4	Meningkat/Tuntas
7	Muh. Riswar Risali	66.7	71.4	Meningkat/Tuntas
8	Reza Al Farizi	70.4	82.1	Meningkat/Tuntas
9	Irmayanti	77.8	92.9	Meningkat/Tuntas
10	Mutmainnah	74.1	82.1	Meningkat/Tuntas
11	Nurul Annisa	66.7	75	Meningkat/Tuntas
12	Nur Wulan Sari	70.4	82.1	Meningkat/Tuntas
13	Nur Amelia	70.4	82.1	Meningkat/Tuntas
14	Nur Rika Purnama	66.7	75	Meningkat/Tuntas

DOKUMENTASI

1. Siswa membaca doa sebelum belajar.



2. Mengecek kehadiran siswa (absensi)



3. Menjelaskan materi yang akan dipelajari



4. Siswa mengidentifikasi topik/materi pembelajaran dengan membaca buku paket.



5. Siswa dibagi dalam kelompok



6. Guru membagikan LKS



7. Siswa melaksanakan investigasi



8. Menyiapkan laporan akhir



9. Mempresentasikan laporan investigasi



10. Mengerjakan evaluasi



PERSURATAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: www.unm.ac.id; www.fip.unm.ac.id

Nomor : 4393/UN36.4/LT/2016 4 Mei 2016
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian
Yth : Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala UPT P2T BKPM Pro. Sulawesi Selatan

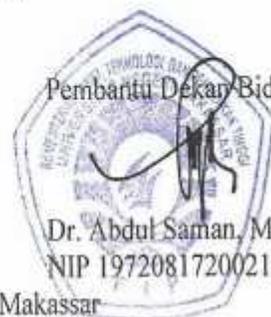
Di –
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Misbahuddin
Nim : 1247042053
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan TaneteRiaja Kabupaten Barru*

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/Instansi/Organisasi yang Bapak/Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Pembantu Dekan Bid. Akademik

Dr. Abdul Saman, M.Si.,Kons
NIP 197208172002121001

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
 (UPT - P2T)

Nomor : 5293/S.01.P/P2T/05/2016
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
 Bupati Barru

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 4393/UN36.4/LT/2016 tanggal 05 Mei 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : MISBAHUDDIN
 Nomor Pokok : 1247042053
 Program Studi : PGSD
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Tamalate 1 Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD INPRES 15 LISU KECAMATAN TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **09 Mei s/d 09 Juni 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 04 Mei 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat Pembina Utama Madya
 Nip. 19610513.199002.1.002

Tembusan Yth
 1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar;
 2. Peringatan



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN DAN PENANAMAN MODAL
 Jl. Sultan Hasanuddin No. 42 Telepon (0427) 21662, Fax (0427) 21410 Kode Pos 90711

Barru, 09 Mei 2016

Nomor : 0336/18/BR/V/2016/KP3M
 Lampiran : -
 Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala SD Inpres 15 Lisu

di -
Tempat

Berdasarkan Surat BKPM Makassar Nomor : 5293/S.01.P/P2T/05/2016 tanggal 04 Mei 2016 perihal tersebut di atas, maka mahasiswa / peneliti / dosen / pegawai di bawah ini :

N a m a : MISBAHUDDIN
N I M : 1247042053
Program Study : PGSD
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
A l a m a t : Lisu Desa Lompo Tengah Kec. Tanete Riaja Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 09 Mei 2016 s/d 09 Juni 2016 dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul :-

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SD INPRES 15 LISU KECAMATAN TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Dan Penanaman Modal Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan fasilitasi seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Kantor,
 Penguasaan

MUHAMMAD SAYUTI, S.Sos
 Pangkat: Penata Muda III/e
 NIP. 19600908 199503 1 003

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru (sebagai laporan);
2. Kepala Bappeda Kab. Barru;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Barru;
4. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Peninggal.



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAN

SD INPRES 15 LISU

Jalan Poros Pekkae-soppeng



SURAT KETERANGAN

Nomor : ..422/19/SD-15/2016.....

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, menerangkan bahwa :

Nama : Misbahuddin :
Nim : 1247042053
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Negeri Makassar (UNM)

Benar telah melakukan penelitian di sekolah kami dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Inpres 15 Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 23 Mei 2016



N. Nuryati, S. Ag

NIP : 19571231 198303 2 989

RIWAYAT HIDUP



MISBAHUDDIN, lahir di Barru, pada tanggal 25 September 1994, anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan dari H.Muh.Hatta dan Ikambe.

Penulis memulai pendidikan dengan memasuki Sekolah Dasar di MI Attaufiq Lisu Desa Lompo Tengah, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru pada tahun 2000. Penulis menamatkan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2006 dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs Attaufiq Lisu pada tahun yang sama. Pada tahun 2009 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MA Attaufiq Lisu pada tahun yang sama dan tamat pada tahun 2012. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Strata 1 (S-1) di Universitas Negeri Makassar pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2016.